

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BERHITUNG PENJUMLAHAN
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DEKAK-DEKAK
BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
KELAS VI SDLBC DI SLB YAPENAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

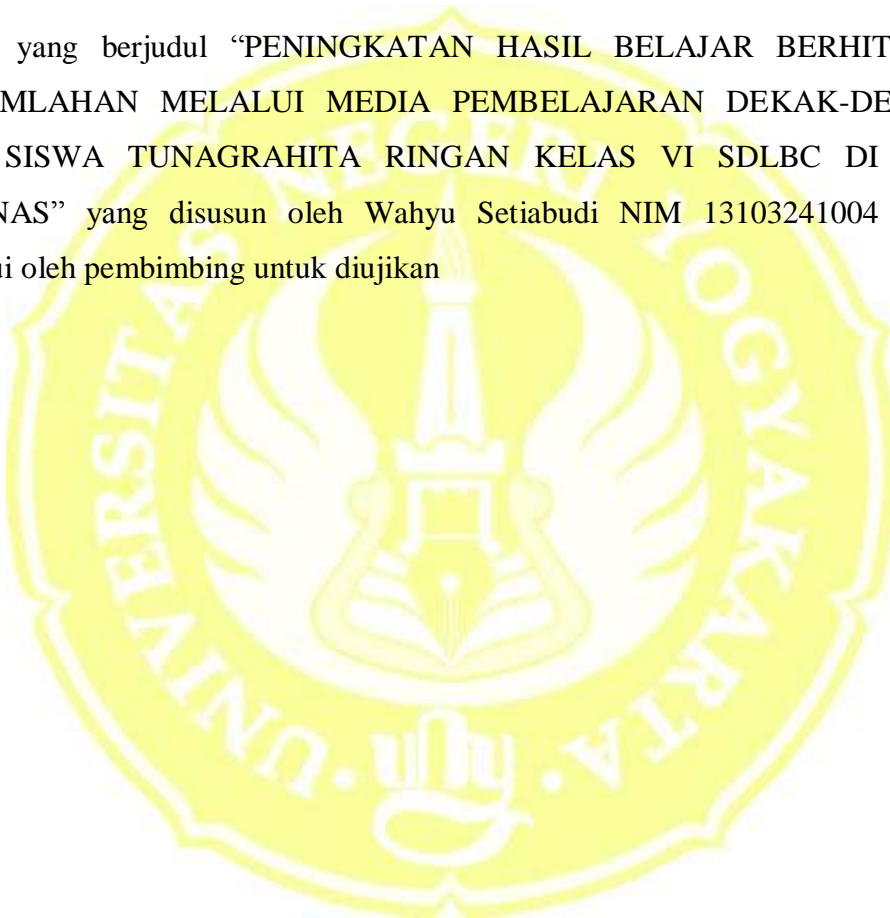


Oleh
Wahyu Setiabudi
13103241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR BERHITUNG PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DEKAK-DEKAK BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI SDLBC DI SLB YAPENAS” yang disusun oleh Wahyu Setiabudi NIM 13103241004 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 9 Maret 2017
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd
NIP. 19601105 198403 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Setiabudi
NIM : 13103241004
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR BERHITUNG PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DEKAK-DEKAK BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI SDLBC DI SLB YAPENAS” merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 23 Mei 2017
Yang menyatakan,






Wahyu Setiabudi
NIM 13103241004

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul PENINGKATAN HASIL BELAJAR BERHITUNG PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DEKAK-DEKAK BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI SDLBC DI SLB YAPENAS” yang disusun oleh Wahyu Setiabudi NIM 13103241004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Mei dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd	Ketua Penguji		17-05-2017
dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis.St	Sekretaris Penguji		17-05-2017
Estu Miyarso, M.Pd.	Penguji Utama		17-05-2017

Yogyakarta, 24 MAY 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dekan, M. Pd.

NIP 19600902 198702 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya Beserta Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(Al-Qur'an, Surah : Al-Insyiraa (6))

Jangan malas menuntut ilmu, karena ilmu sebagai bekal hidupmu
kelak

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Margono dan Ibu Sugiyanti tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Negeriku Indonesia tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah limpahan rahmat, hidayah dan karuniaNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya.

Penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Melalui Media Pembelajaran Dekak-Dekak Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VI SDLBC Di SLB Yapenas”, dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa bimbingan, dukungan, serta saran tidak terlepas dalam keberhasilan skripsi yang telah disusun. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan studi di perguruan tinggi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY yang memberikan motivasi kepada mahasiswa agar segera menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi motivasi kepada penulis agar selalu berkembang menjadi lebih baik.
5. Bapak Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan ketelitian berkenan memberikan arahan selama penulisan skripsi.

6. Kepala sekolah SLB Yapenas Bapak Muhardi, S.Pd. beserta jajarannya yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SLB Yapenas.
7. Bapak Wiwin Sutriyanto, S.Pd. yang telah berkenan membantu penulis dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian yang telah dilakukan.
8. Bapak, Ibu, serta keluarga besar yang selama ini telah memberikan dukungan baik secara finansial dan motivasi sehingga dapat menyusun skripsi dengan sebaik-baiknya.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PLB FIP UNY angkatan 2013 yang selama ini telah memberikan bantuan baik saran maupun kritik demi kebaikan penulis.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.

Penulis menyadari bahwa apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulis berharap semoga melalui karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca, serta dapat menjadi rujukan bagi kepenulisan karya tulis berikutnya demi kemajuan di bidang pendidikan secara umum dan pendidikan luar biasa secara khusus.

Yogyakarta, 23 Mei 2017
Yang menyatakan,



Wahyu Setiabudi
NIM 13103241004

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tunagrahita Ringan.....	12
1. Pengertian Tunagrahita Ringan	12
2. Karakteristik Tunagrahita Ringan.....	13
3. Permasalahan Tunagrahita Ringan	15
B. Hasil Belajar	17
Pengertian Hasil Belajar.....	17

Faktor Pengaruh Belajar	18
Berhitung Penjumlahan	20
C. Media Pembelajaran	22
1. Pengertian Media Pembelajaran	22
2. Fungsi Media Pembelajaran	23
3. Pemilihan Media	25
D. Media Dekak-dekak	27
1. Pengertian Dekak-Dekak	27
2. Fungsi Dekak-dekak	28
3. Macam Media Dekak-dekak	28
E. Penelitian Terdahulu	32
F. Kerangka Berfikir	34
G. Hipotesa Tindakan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Desain Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian	39
E. Subjek Penelitian	41
F. Variabel Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Instrumen Penelitian	46
I. Validitas Instrumen	48
J. Validitas Media	49
K. Analisis Data	49
L. Kriteria Keberhasilan	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	51

2. Deskripsi Subjek.....	52
B. Deskripsi Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita	53
1. Deskripsi hasil Belajar Berhitung <i>Pra</i> -siklus.....	53
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	55
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	64
C. Pembuktian Hipotesis	70
D. Pembahasan Penelitian	73
E. Keterbatasan Proses Penelitian	76
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
 DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	38
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes.....	47
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi aktivitas Guru	48
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi aktivitas Siswa	48
Tabel 5. Kriteria Penilaian.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Penjumlahan	21
Gambar 2. Abakus 10	29
Gambar 3. Abakus 5 dan 2	29
Gambar 4. Abakus 4 dan 1	30
Gambar 5. Abakus 99	30
Gambar 6. <i>Spike abacus</i>	31
Gambar 7. Dekak-dekak berskala.....	31
Gambar 8. Dekak-dekak dengan tiang kawat.....	31
Gambar 9. Kerangka Berfikir.	34
Gambar 10. Desain PTK menurut Kemmis dan McTaggart.....	38
Gmabar 11. Grafik Peningkatan Hasil	71
Gambar 12. Bentuk biji dekak-dekak	74
Gambar 13. Dekak-dekak dilihat dari atas	74
Gambar 14. Dekak-Dekak Dilihat dari Depan menjelaskan nilai tempat.	75
Gambar 15. Langkah pertama menggunakan media dekak-dekak.....	75
Gambar 16. Langkah kedua menggunakan media dekak-dekak	75
Gambar 17. Langkah ketiga penggunaan dekak-dekak	76
Gambar 16.Langkah terakhir dan hasil penggunaan media dekak-dekak	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Instrumen Hasil Belajar	85
Lampiran 2 Lembar Instrumen Observasi.....	90
Lampiran 3 Hasil Observasi Terhadap Siswa	94
Lampiran 4 Hasil Observasi Terhadap Guru	102
Lampiran 5 Hasil Belajar <i>Pra</i> -Siklus	118
Lampiran 6 Hasil Belajar Siklus I	114
Lampiran 7 Hasil Belajar Siklus II	122
Lampiran 8 Rencana Program Pembelajaran	130
Lampiran 9 Proses Pembelajaran.....	137
Lampiran 10 Lembar Uji Validasi Instrumen	141
Lampiran 11 Lembar Uji Validasi Media	142
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian.....	143
Lampiran 13 Surat Telah Melakukan Penelitian	144

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BERHITUNG PENJUMLAHAN
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DEKAK-DEKAK
BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
KELAS VI SDLBC DI SLB YAPENAS**

Oleh
Wahyu Setiabudi
NIM 13103241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan melalui media pembelajaran dekak-dekak bagi siswa tunagrahita ringan kelas VI SDLBC di SLB Yapenas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menganut desain penelitian dari Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian adalah siswa tunagrahita kelas VI SDLBC di SLB Yapenas. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes tertulis. Pengolahan data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan skor perolehan dari tes *pra*-siklus sampai siklus II. Hasil peningkatan ditunjukkan dengan siswa mampu mencapai skor kriteria keberhasilan minimal. Skor minimal yang ditetapkan adalah 65. Siswa telah mencapai nilai minimal pada siklus ke II dengan perolehan nilai sebesar 75. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar berhitung penjumlahan setelah menggunakan media deak-dekak. Nilai yang diperoleh siswa pada *pra*-siklus sebesar 45, setelah menggunakan media meningkat 12,5% pada siklus I dengan nilai 57,5. Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 30% dari nilai *pra*-siklus dengan nilai 75. Penelitian dinyatakan berhasil dan berakhir pada siklus II. Media dekak-dekak memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita ringan kelas VI SDLBC di SLB Yapenas.

Kata Kunci: Tunagrahita ringan, berhitung penjumlahan, media pembelajaran dekak-dekak.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak normal lainnya baik secara fisik, mental, emosi maupun sosial. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi mereka dibutuhkan pendidikan khusus. Penyelenggaraan pendidikan khusus termuat dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23 ayat 1 yang mengatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Pendidikan khusus yang diberikan tentunya berbeda, harus sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan anak. Permasalahan anak berkebutuhan khusus bermacam-macam. Salah satunya adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah mereka yang memiliki intelektual di bawah rata-rata dan beberapa hambatan perilaku adaptif. Nunung Apriyanto (2012 : 14) mengemukakan bahwa anak tunagrahita dalam kehidupannya memiliki hambatan dalam perkembangan kognitif (jauh di bawah rata-rata anak pada umumnya) dan hambatan dalam perilaku adaptif. Anak tunagrahita dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori ringan, sedang dan berat.

Anak tunagrahita ringan memiliki kondisi fisik yang sama dengan anak normal pada umumnya, sehingga seringkali mereka sulit dikenali. kebanyakan dari mereka dapat dikenali setelah memasuki usia sekolah dasar. Anak tunagrahita ringan dapat diketahui ketunaannya ketika berada di usia Sekolah Dasar setelah mendapat tuntunan penguasaan pembelajaran. Mereka secara akademik tertinggal bahkan tidak mampu mengikuti proses belajar di sekolah umum. Seperti yang dikemukakan Mumpuniarti (2003 : 23), anak tunagrahita kategori ringan lebih jelas atau lebih nampak setelah memasuki usia sekolah dasar. Secara fisik mereka tidak nampak kelainannya tetapi setelah berada di sekolah dasar nampak tidak mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademis.

Hasil belajar sering digunakan untuk mengukur kecerdasan seorang siswa. Menurut Widodo Supriyono (dalam Muzakki 2012 :11), hasil belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar anak tunagrahita ringan memang lebih rendah dibanding anak normal. Dimana anak tunagrahita ringan tidak mampu mencapai indikator yang sudah ditargetkan, salah satunya pada belajar berhitung.

Berhitung adalah suatu pengerjaan dalam bidang matematika yang meliputi penjumlahan, pengurang, perkalian dan membagi. Latihan berhitung diawali dengan belajar penjumlahan. Sri Subarinah (2006 : 34), berhitung

penjumlahan adalah penggabungan antara himpunan satu dengan himpunan yang lainnya yang dapat dijadikan dalam satu kelompok. Dalam belajar penjumlahan diperlukan kemampuan dalam bernalar dan pemikiran abstrak maupun konseptual. Belajar berhitung sangatlah penting karena berhitung merupakan ketrampilan yang aplikatif. Dalam kehidupan sehari-hari aktivitas manusia tidak lepas dari berhitung. Berhitung adalah kegiatan yang setiap hari dilakukan manusia. Sebagai contoh menghitung uang, menghitung jumlah benda dan sebagainya.

Anak tunagrahita ringan memiliki permasalahan dalam berfikir secara abstrak dan konseptual. Menurut Moh. Amin (1995 : 37), siswa tunagrahita ringan mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi masih dapat mengikuti pelajaran akademik di sekolah biasa maupun sekolah khusus. Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi siswa di kelas VI yang dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah anak tunagrahita ringan kelas VI SDLB Yapenas.

Siswa kelas VI di SLB Yapenas terdiri dari 5 siswa. Salah satu siswa kelas VI di SLB Yapenas memiliki kemampuan akademik yang berbeda terutama kemampuan dalam berhitung penjumlahan. Kemampuan berhitung penjumlahan yang dimiliki siswa tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan 4 teman yang lain, sehingga siswa tersebut tidak mampu mengikuti proses belajar khususnya berhitung penjumlahan dengan materi yang setara dengan teman yang lain.

Proses pembelajaran di kelas VI ditangani oleh 2 guru. Satu guru menangani empat siswa yang memiliki kemampuan yang sama, dan satu guru menangani satu siswa dengan kemampuan lebih rendah. Peneliti menjadikan siswa dengan kemampuan berhitung lebih rendah tersebut sebagai subjek penelitian. Subjek masih belum mampu melakukan operasi hitung penjumlahan dengan hasil dibawah sepuluh. Subjek memiliki kemampuan pemahaman konsep sangat lemah. Subjek belum memahami konsep berhitung penjumlahan. Sehingga subjek mengalami kesulitan dalam menjumlahkan bilangan satu dengan yang lainnya.

Subjek mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan ketika mengerjakan soal matematika berhitung penjumlahan. Bantuan yang telah diberikan guru selama proses belajar berhitung yaitu menggunakan media jarimatika. Dengan media jarimatika tersebut subjek masih belum memahami cara menjumlahkan bilangan. Selama proses belajar berhitung penjumlahan subjek sering menunjukkan perilaku negatif. Perilaku yang ditunjukkan subjek antara lain suka membangkang, keras kepala, manja, mudah bosan dan jenuh ketika belajar materi berhitung, dan sering mogok belajar berhitung. Dengan perilaku tersebut tidak jarang proses belajar berhitung tidak terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ada beberapa pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran anak tunagrahita ringan. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar pembelajaran dapat terlaksanan dengan baik. Mengingat anak tunagrahita memiliki berbagai permasalahan yang kadang menjadi penghambat pembelajaran.

Sebagai mana dikemukakan oleh Nunung Apriyanto (2012 : 49), beberapa pertimbangan dalam pembelajaran terhadap permasalahan anak tunagrahita diantaranya adalah perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya kegiatan belajar hendaknya dilakukan dalam situasi konkret, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan alat peraga dalam mengkonkretkan konsep.

Mengingat permasalahan yang ada pada diri subjek penelitian. Maka dalam proses belajar berhitung penjumlahan memerlukan media yang konkret dan menarik. Sebagaimana dikemukakan Hamalik (dalam Azhar Arsyad 2015 : 19) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsang kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan media konkret dan menarik diharapkan dapat menunjang pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, media dekak-dekak digunakan untuk menangani permasalahan belajar siswa dalam berhitung penjumlahan. Media dekak-dekak dipilih karena bentuk yang menarik dengan bentuk tiga dimensi. Media dekak-dekak yang digunakan peneliti tidak seperti media dekak-dekak pada umumnya. Peneliti memodifikasi bentuk biji dekak-dekak dengan aneka bentuk karakter yang lebih menarik dan diberi tambahan ruang untuk penempatan simbol penjumlahan dan lambang angka.

Kelebihan dari media dekak-dekak ini yaitu benda konkret tiga dimensi akan lebih mempermudah anak dalam mengkonkretkan konsep penjumlahan, bentuk dan warna yang menarik dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar serta mengurangi kejenuhan, simbol penjumlahan dan lambang angka siswa dapat mempelajari konsep angka dan penjumlahan, media dekak-dekak terdiri dari empat tiang yang dapat dipasang dan dilepas sesuai dengan kebutuhan, dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Adapun kelemahan dari media dekak-dekak ini yaitu kurang praktis dibawa dimanapun karena bentuk dekak-dekak yang lebih besar dibanding media sebelumnya, membutuhkan ketelitian dalam mengoperasikannya, pembuatan yang rumit.

Melalui media dekak-dekak, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Melalui Media Pembelajaran Dekak-Dekak Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VI SDLBC di SLB Yapenas”, agar dapat meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan bagi siswa tunagrahita ringan. Pada media dekak-dekak ini dilakukan modifikasi berupa mengganti bentuk biji dekak-dekak yang tadinya berbentuk lingkaran dirubah dengan bentuk karakter yang lebih menarik seperti bentuk bintang dan mobil. Pada papan dekak-dekak diberi tambahan tempat untuk penempatan lambang angka dan simbol penjumlahan menjadi ciri khas media dekak-dekak yang peneliti buat.

Pada penelitian ini melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Kegiatan kolaborasi dengan guru kelas dimulai dengan mengamati permasalahan yang

muncul dalam proses pembelajaran sehari-hari, untuk kemudian melakukan penanganan berdasarkan masalah tersebut. Proses mengajar sepenuhnya dilakukan oleh guru. Berdasarkan permasalahan yang ada, guru memberikan tindakan dengan media dekak-dekak untuk meningkatkan hasil belajar berhitung siswa.

Harapan akhir dari peningkatan belajar berhitung ini supaya anak dapat memiliki ketrampilan berhitung yang nantinya berguna dalam pengembangan akademik fungsional yaitu dapat melakukan transaksi jual beli, menghitung uang, menghitung benda / barang. Sampai pada saat ini, subjek belum mampu melakukan transaksi jual beli, selain belum mengenal nilai mata uang karena subjek belum mampu menguasai operasi hitung. Mengingat bahwa subjek akan hidup secara mandiri. Maka dari itu, dengan penelitian peningkatan hasil belajar berhitung penjumlahan sebagai bekal dasar siswa dalam akademik fungsional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan berfikir abstrak anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB Yapenas masih lemah.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal berhitung penjumlahan.
3. Rendahnya hasil belajar berhitung penjumlahan siswa tunagrahita ringan kelas VI di SLB Yapenas.
4. Media belajar berhitung penjumlahan yang digunakan di sekolah belum sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mencapai sasaran yang sifatnya khusus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada nomor tiga yaitu rendahnya hasil belajar berhitung penjumlahan siswa tunagrahita ringan kelas VI di SLB Yapenas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, bagaimana meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan melalui media pembelajaran dekak-dekak bagi siswa tunagrahita ringan kelas VI SDLBC di SLB Yapenas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan melalui media dekak-dekak bagi siswa tunagrahita ringan kelas VI SDLBC di SLB Yapenas.

F. Manfaat Hasil Penelitian :

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan, kaitannya dengan pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan memilih media pembelajaran matematika melalui media dekak- dekak.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

G. Batasan Istilah

1. Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata anak normal lainnya. Anak tunagrahita ringan mengalami masalah berfikir abstrak dan konseptual. Selain itu minat belajar siswa tunagrahita sangat rendah. Seringkali siswa tidak mau mengikuti pelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

2. Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan

Hasil belajar adalah kecakapan yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Berhitung penjumlahan merupakan salah satu bagian dari operasi hitung matematika. Berhitung penjumlahan adalah penggabungan satu himpunan dengan himpunan yang lainnya sehingga membentuk suatu kelompok. Dalam berhitung membutuhkan kemampuan dalam berfikir abstrak dan konseptual. Hasil belajar penjumlahan anak tunagrahita ringan memang lebih rendah dibanding anak normal. Rendahnya hasil belajar siswa tunagrahita ringan salah satunya disebabkan karena kemampuan berfikir abstrak dan konseptual

yang lemah. Sehingga dalam membantu siswa dalam belajar berhitung penjumlahan dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai.

3. Media Dekak-dekak

Dekak – dekak adalah suatu alat permainan edukatif yang menjadi media pembelajaran berhitung penjumlahan. Media ini membantu mengkonkretkan konsep penjumlahan supaya dapat dimengerti siswa. Media dekak-dekak memiliki fungsi untuk membantu dalam memecahkan operasi hitung. Media dekak-dekak dalam penelitian ini tersusun dari empat buah tiang yang dapat dilepas sesuai dengan kebutuhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Banyak terdapat istilah bagi anak tunagrahita ringan. Tunagrahita ringan sering disebut dengan anak mampu didik atau hambatan mental ringan. Tunagrahita ringan adalah kondisi kemampuan intelegensi dibawah rata-rata orang nomal disertai dengan masalah perilaku adaptif. Jika dilihat secara fisik mereka tidak mengalami hambatan apapun bahkan sama dengan orang normal pada umumnya.

Terdapat berbagai macam perilaku adaptif yang sering menjadi permasalahan pada anak tunagrahita. Macam – macam perilaku adaptif menurut Bruininks (dalam Cucu Hermawan 2013:15) meliputi Menolong diri, perkembangan fisik, komunikasi, ketrampilan sosial, fungsi kognitif, memelihara kesehatan dan keselamatan diri, ketrampilan berbelanja, ketrampilan domestik, dan ketrampilan vokasional.

Seorang dikatakan tunagrahita apabila mengalami permasalahan intelegensi disertai dengan salah satu perilaku adaptif. Meskipun demikian anak tunagrahita ringan memiliki potensi yang masih bisa dikembangkan. Menurut Muldjono Abdurahman (1994:26-27), anak tunagrahita mampu didik adalah mereka yang mengalami kesulitan atau permasalahan di sekolah reguler di sekolah dasar. Namun masih terdapat potensi untuk menguasai

mata pelajaran akademik di sekolah dasar. Menurut pendapat Paula Anne Ford Martin (dalam Tin Suharmini 2009:42), menjelaskan bahwa anak tunagrahita adalah anak dengan intelegensi dan kemampuan adaptif yang rendah. Dengan IQ bergerak dari 50-75 untuk tunagrahita kategori ringan.

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Endang Rohyadi dan Zaenal Alimin (2005:12), seorang dikatakan tunagrahita apabila memiliki dua hambatan yaitu intelektual dan perilaku adaptif. Selain itu Endang Rohyadi dan Zaenal Alimin (2005:12) juga berpendapat mengenai hambatan perilaku adaptif pada anak tunagrahita diantaranya hambatan sensomotor, komunikasi, menolong diri, akademik fungsional, menilai lingkungan secara tepat, terhambat dalam menilai ketrampilan sosial. Henson, 1996 dalam Hanson dan Aller, 1992 yang dikutip oleh Frieda Mangunsong (2014:133), bahwa anak tunagrahita ringan memiliki karakter mampu didik bila dilihat dari segi pendidikan. Secara fisik tidak menunjukkan ciri yang mencolok meskipun sedikit agak lambat jika dibandingkan dengan anak rata-rata.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan adalah mereka penyandang hambatan intelektual yang mempunyai IQ dibawah rata-rata orang normal disertai dengan hambatan beberapa perilaku adaptif, akan tetapi masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

2. Karakteristik Tunagrahita Ringan

Bila dikaji lebih dalam, banyak karakteristik yang ditemui dalam diri anak tunagrahita. Anak tunagrahita memiliki karakterstik yang berbeda,

sehingga dari karakteristik tersebut anak tunagrahita dapat dibedakan dengan anak normal pada umumnya. Menurut Mumpuniarti (2003 : 29-31), ada beberapa karakteristik umum yang dimiliki anak tunagrahita seperti : cepat lupa, kurang mampu mengikuti petunjuk, kurang mampu memusatkan perhatian, pemalu, miskin pengalaman, memerlukan waktu belajar yang lebih lama, kurang matang pertimbangan, miskin perbendaharaan kata, kurang orsinil dan kreatif, kurang inisiatif, kurang koordinasi motorik, kurang aktif menjaga kesehatan

Menurut Moh. Amin (1995 : 37), anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan berfikir abstrak, tetapi masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Pada usia 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan dengan anak usia 12 tahun. Bahkan ada yang tidak mampu mencapai kecerdasan yang lebih. Menurut Astaty (1995:16), keadaan fisik anak tunagrahita ringan tidak jauh berbeda dengan anak normal, dapat membina dirinya dan dapat bergaul dengan baik. Bidang pekerjaannya adalah hal-hal yang kurang membutuhkan pemikiran. Mengalami kekurangan dalam mengkoordinasi motorik halus.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak tunagrahita kategori ringan nampak pada kemampuan kognitifnya yang berpengaruh terhadap kemampuan akademiknya. Kemampuan intelegensinya yang rendah mempengaruhi kemampuan belajar. Sehingga sering permasalahan yang paling menonjol ada pada akademiknya yang tertinggal dibanding dengan teman seusianya dengan intelegensi normal.

ketrampilan akademik yang mengalami masalah meliputi membaca, menulis dan berhitung. kemampuan kecerdasan dari anak tunagrahita ringan mengalami keterlambatan empat tahun lebih lambat bahkan lebih. Jika dilihat secara fisik tidak anak tunagrahita kategori ringan tidak jauh beda dari anak pada umumnya. Akan tetapi dalam mengkoordinasi gerak motorik halus mengalami kekurangan yaitu lebih lambat.

3. Permasalahan Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan intelegensi dibawah rata-rata anak normal. Kemampuan intelgensi anak tunagrahita yang rendah seringkali mengalami permasalahan dalam belajar maupun aktivitas sehari-hari. Menurut Endang Supartini, Purwandari dan Tin Suharmini (dalam Tin Suharmini 2009 :43), karakteristik yang menonjol pada anak tunagrahita ringan pada fungsi kognitifnya, yakni pada kemampuan akademik. Mereka dapat mengalami ketinggalan kelas 2 atau 5 tingkat dibanding anak normal lainnya.

Endah Rohyadi dan Zainal Alimin (2005 : 18), anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan untuk dapat berfikir abstrak, belajar apapun harus terkait dengan obyek yang bersifat konkrit. Kondisi seperti itu ada hubungannya dengan kelemahan ingatan jangka pendek, kelemahan bernalar, dan sukar sekali mengembangkan ide.

Mumpuniarti (2007 : 16), anak tunagrahita ringan kemampuan berfikirnya hanya mencapai operasional konkret. Pencapaian level konkret itu dicapai pada usia kronologis jauh lebih tua, apabila anak normal mencapai

operasional konkret pada usia 11 tahun untuk anak tunagrahita ringan tahapan tersebut dicapai pada usia 15 atau 17 tahun. Mumpuniarti (2013 : 13-14) juga menjelaskan beberapa permasalahan anak tunagrahita ringan sebagai berikut,

a. Masalah penyesuaian diri.

Anak tunagrahita ringan memiliki permasalahan dalam kemampuan kognitif yang terbatas yang berakibat sulit memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat.

b. Masalah pemeliharaan diri.

Hambatan intelektual juga sedikit mengalami kesulitan pengarahan diri dalam menjaga dirinya yang pantas dengan tuntutan ekonomi.

c. Masalah kesulitan belajar.

Anak tunagrahita mengalami sulitan berfikir abstrak khususnya pada bidang–bidang akademis. Kesulitan itu didukung oleh lemahnya kemampuan mengingat, kemampuan memilih stimulus yang relevan, dan daya perhatian yang tidak lama. Dari kesulitan tersebut berakibat tidak mampu dalam mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh kepada tugas baru atau situasi dengan rangsangan baru.

Berdasarkan pendapat diatas dijelaskan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki berbagai permasalahan. Dari sekian permasalahan yang ada, anak tunagrahita ringan memiliki masalah utama yang lebih menonjol. Masalah utama yang terdapat pada diri anak tunagrahita ringan ada pada kemampuan berfikir abstrak dan konseptual. Dari permasalahan tersebut menjadikan anak tunagrahita ringan memiliki hasil belajar yang rendah.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses belajar tidak lepas dari yang dinamakan hasil belajar. Belajar adalah kegiatan yang sering dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja. Endang Supartini (2001:5), belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu secara sengaja, melalui suatu latihan atau pengalaman tertentu dalam berinteraksi dengan lingkungannya supaya terjadi perubahan perilaku atau pribadi ke arah yang lebih baik. Sugiartono et al. (2013:74), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Di Vesta and Thompson (dalam Nana Syaodih 2003 : 156) menyatakan “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman” sedangkan menurut Nanan Sudjana (2013:22), Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa kegiatan belajar merupakan interaksi sadar yang dilakukan individu dengan lingkungan dalam upaya mencapai sebuah perubahan. Perubahan yang dicapai merupakan hasil dari belajar yang sering disebut dengan hasil belajar.

Menurut pendapat Nanan Sudjana (2005:3), hasil belajar hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diperhatikan setelah seorang menempuh

pengalaman belajar. Menurut pendapat Hutabarat dalam Muzaki (2012 :14-15) hasil belajar dibagi menjadi empat golongan sebagai berikut,

- a. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya.
- b. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan.
- c. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- d. Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil akhir dari pengukuran melalui berbagai ranah, baik itu ketrampilan, sikap maupun pengetahuan selama proses belajar.

2. Faktor Pengaruh Belajar

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi belajar dalam mencapai sebuah hasil. Menurut Slameto (2003:54-71) faktor yang mempengaruhi tersebut dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern. Dari setiap golongan tersebut Slameto juga membagi dalam golongan yang lebih kompleks lagi sebagai berikut,

- a. Faktor Intern.
 - 1) Faktor Jasmani, meliputi : kesehatan, acat tubuh.
 - 2) Psikologis, meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

3) Faktor Kelelahan, dapat meliputi asmani maupun rohani.

b. Faktor Ekstern.

1) Faktor Keluarga, meliputi : cara orang tua mendididk, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat, meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Sumardi Suryabrata (1984:233), faktor pengaruh hasil belajar diklasifikasi menjadi dua bagian, yang pertama adalah faktor yang berasal dari dalam pelajar dan yang kedua dari luar pelajar. Dari faktor tersebut, Sumardi Suryabrata juga membagi menjadi beberapa golongan. Berdasar faktor dari luar dibagi atas faktor non sosial dan faktor sosial, sedangkan faktor dari dalam menjadi fisiologis dan psikologis. Menurut kedua ahli diatas faktor yang pengaruh belajar menjadi dua internal dan ekstenal. Pendapat lain dijelaskan oleh Muhibin Syah (2008:132), bahwa faktor pengaruh belajar dibagi menjadi tiga diantaranya,

a. Faktor internal, meliputi jasmani dan rohani.

b. Faktor eksternal, meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar, meliputi strategi dan metode belajar.

Muhibin Syah menambahkan faktor pendekatan belajar, yang meliputi strategi dan metode belajar sebagai faktor yang terpisah dari ekstern dan intern. Sedangkan menurut Slameto strategi belajar dan metode belajar pada faktor pendekatan belajar termasuk dalam faktor ekstern dalam ruang lingkup sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam pelaksanaan proses pencapaian hasil belajar terdapat berbagai faktor. Secara garis besar faktor pengaruh hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu dari dalam diri (Intern) dan dari luar (Ekstern). Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mencakup fisik maupun psikologis, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor dari luar siswa yang mencakup lingkungan sekitar dimana siswa berada. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh positif maupun negatif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik menganalisa berbagai faktor yang dapat menghambat maupun menunjang untuk kemudian diberikan tindakan.

3. Berhitung Penjumlahan

Berhitung merupakan bagian dari ketrampilan matematika. Terdapat berbagai macam jenis operasi hitung antara lain penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian. Menurut Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou (2013 : 83) berhitung untuk melayani pengetahuan lainnya, berguna dalam kehidupan anak dan harus diajarkan bagi semua anak sejak usia dini, termasuk anak berkesulitan belajar.

Menurut Hellen Keller Internasional Indonesia dan Kelompok Guru Pembimbing Khusus Siswa dengan Kesulitan Belajar (2011:34), dalam operasi hitung terdapat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Mumpuniarti (2007 :121) Berhitung berhubungan dengan kuantitas dan keanekaragaman pengoperasian. Siswa tunagrahita perlu memiliki ketrampilan itu dalam rangka aktivitas pemecahan masalah dalam kehidupan dan aplikasi bidang pekerjaan/ vokasional.

Penjumlah atau penambahan merupakan suatu operasi hitungan dasar sebelum memulai operasi hitung yang lain seperti pengurangan, perkalian , dan pembagian. Hitung penjumlahan adalah operasi yang termudah dilakukan bila dibandingkan operasi hitung lainnya. Seorang dikatakan melakukan penjumlahan bila melakukan penggabungan dua suku atau lebih sehingga memiliki hasil yang lebih banyak. Sri Subarinah (2006) Berhitung penjumlahan adalah penggabungan antara himpunan satu dengan himpunan yang lainnya yang dapat dijadikan dalam satu kelompok.

Gambaran dari operasi penjumlahan atau pertambahan seperti yang dijelaskan oleh Liek Wilardjo (1995:1-2) sebagai berikut :

$$a + b = c$$

Gambar 1. Penjumlahan.

Berdasarkan gambar tersebut Liek Wilardjo menjelaskan bahwa, a dan b melambangkan sebarang bilangan, sedangkan c tidak bernilai sebarang, c tergantung pada nilai-nilai $a + b$. Artinya bahwa dalam penjumlahan atau

pertambahan terdiri dari tinambah dan penambah, tinambah yaitu a dan penambah yaitu b , sedangkan c adalah hasil.

Dalam sebuah penjumlahan, hasil yang diperoleh tidak berubah meskipun tinambah maupun penambah dipertukarkan tempat. Sebagaimana dijelaskan Liek Wilardjo (1995 : 2) bahwa, pertambahan memiliki sifat *komutatif*, artinya jumlahnya tidak berubah bila tinambah dan penambahnya dipertukarkan tempat (dan dengan demikian juga kedudukannya, artinya tinambah menjadi penambah dan sebaliknya).

Berdasarkan definisi diatas maka berhitung penjumlahan adalah ketrampilan dalam menggabungkan antara satu suku bilangan dengan bilangan yang lainnya yang membentuk suatu kelompok atau hasil. Penjumlahan memiliki hasil yang sama meskipun kedua suku bilangan dipertukarkan tempat.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Banyak pengertian media menurut para ahli. Menurut Heici, dkk (dalam Azhar Arsyad 2015 :3-4) media istilah lainnya adalah medium yang berarti suatu perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Azhar Arsyad 2015 : 4), media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik

digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, dll.

Nana Sudjana dan Ahmad Riva (2010 : 7) media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Sukiman (2012 : 29), media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan definisi para ahli diatas maka media pembelajaran adalah suatu alat yang memiliki peran sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan media pembelajaran maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami. Media pembelajaran sangat penting sebagai sarana belajar anak dengan hambatan mental. Dengan hambatan yang dialami media pembelajaran berperan penting dalam mengkonkretkan konsep materi.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Peran media dalam pembelajaran sangat penting. Disamping sebagai alat perantara materi, media juga juga dapat membangkitkan semangat bagi peserta didik untuk belajar. Dengan penggunaan media inilah seorang peserta

didik merasa menemukan hal baru. Tentunya untuk dapat membangkitkan semangat media yang digunakan harus semenarik mungkin.

Oemar Hamalik (1989:16-18), menjelaskan bahwa media pendidikan memiliki nilai praktis sebagai berikut.

1. Media pendidikan melampaui batas pengalaman pribadi siswa.
2. Media pendidikan melampaui batas ruang kelas.
3. Media pendidikan memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
4. Media pendidikan memberikan informasi kesamaan dalam pengamatan.
5. Media pendidikan memberikan pengertian konsep yang sebenarnya secara realistis dan teliti.
6. Media pendidikan membangkitkan keinginan dan minat-minat baru.
7. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang pembelajaran.
8. Media pendidikan memberikan pengalaman yang menyeluruh.

Azhar Arsyad (2015 : 29) berpendapat bahwa media memberikan beberapa manfaat praktis dalam proses belajar. Manfaat tersebut diantaranya,

1. Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi ketebatasan indera.

Menurut Arief Sadiman (dalam Yani Maemulyani 2013 : 35), fungsi dari media sebagai berikut :

1. Memperjelas kajian agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
3. Dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dijelaskan mengenai pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media yang tepat permasalahan yang terjadi dalam proses belajar dapat ditangani. Sebagai mana fungsi media pembelajaran untuk memudahkan segala yang dirasa menjadi penghabat berjalanya proses pentransferan materi belajar.

3. Pemilihan Media

Dalam proses belajar mengajar media memiliki peran yang sangat penting. Peran media belajar salah satunya sebagai penyalur materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan akan mudah dipahami apabila media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam menentukan media belajar disekolah tentukanya berbeda beda pada tiap siswa. Terutama bagi siswa dengan berkebutuhan khusus. Penyesuaian media harus berdasarkan kebutuhan siswa dan potensi yang masih dimiliki.

Menurut Azhar Arsyad (2015 : 74-76) ada beberapa kriteria dalam menentukan media belajar diantaranya : a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, b) tepat untuk mendukung pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, c)

praktis luwes dan bertahan, d) guru terampil dalam penggunaannya, e) pengelompokkan sasaran, f) mutu teknis.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dalam menentukan media bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita kategori ringan hendaknya memperhatikan beberapa hal. Diantaranya :

1. Media yang digunakan hendaknya memperhatikan kondisi siswa. Kondisi siswa tunagrahita ringan mengalami permasalahan pada kemampuan kognitif. Maka media yang digunakan harus dapat meningkatkan kemampuan fikir. Dalam meningkatkan dimulai dari media yang sifatnya konkret, semi konkret, sampai ke abstrak. Media yang bersifat konkret seperti benda-benda nyata. Sedangkan media yang sifatnya semi konkret ke abstrak seperti gambar sampai buku bacaan.
2. Media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kesesuaian media dengan materi akan menjadi faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran penjas dapat menggunakan beberapa media. Misalkan dengan audiovisual sebagai media belajar gerak senam irama sebelum mendemonstrasikan dan mempraktekkan. Pada pengenalan ciri makhluk hidup dapat menggunakan benda nyata disekitar seperti tumbuh –tumbuhan, hewan.
3. Menarik dan mudah dalam pengoperasiannya. Media yang digunakan untuk anak tunagrahita hendaknya dibuat semenarik mungkin. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Selain itu

media hendaknya dibuat semudah mungkin dalam pengoperasiannya agar anak dapat mandiri dalam mengoperasikan media.

D. Media Dekak-Dekak

1. Pengertian media dekak-dekak

Dekak-dekak adalah media pembelajaran matematika manual yang sejak dari dulu digunakan. Media dekak-dekak ini biasanya digunakan dalam ketrampilan berhitung dan pengenalan nilai angka dari satuan, puluhan, ratusan, ribuan. Media dekak-dekak sering disebut dengan abakus maupun sempoa. Menurut Rusgianto (1982:75) dekak-dekak terbuat dari papan kayu, dengan bagian atas diberi tiang-tiang. Tiang tersebut berguna sebagai tempat dekak-dekak. Menurut Mawardi (2015: 9-10) Media abakus adalah alat untuk menghitung, yang berupa deretan bulatan dari kayu, plastik yang bertusuk, setiap tusuk berisi sepuluh buah

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media dekak-dekak adalah media belajar untuk membantu seseorang dalam melakukan operasi hitung. Media dekak-dekak berperan dalam membantu proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan matematika. Dengan media dekak-dekak dapat menunjang proses belajar terlebih bagi anak tunagrahita ringan. Sesuai dengan masalah yang telah dikaji, dengan media dekak-dekak membantu anak tunagrahita ringan dalam mengkonkretkan konsep berhitung penjumlahan yang terlalu abstrak.

2. Fungsi Media Dekak-Dekak

Media dekak-dekak merupakan media yang seringkali digunakan dalam pembelajaran berhitung. adapun fungsi media dekak-dekak menurut Dita Risfamelia (2012 : 165), media dekak-dekak berfungsi memodelkan bilangan secara konkrit yang berbentuk tiang yang berisi manik-manik dan setiap tiang berisi tempat satuan, puluhan , dan ratusan. Rusgianto (1982:76), media dekak-dekak berfungsi untuk menolong siswa dalam mempelajari menulis lambang bilangan bermacam macam basis bilangan. Sedangkan menurut Ibnu Rohmatullah (2008:4), Media dekak-dekak adalah salah satu media pengajaran matematika yang digunakan untuk menjelaskan konsep nilai suatu bilangan serta hitungan penjumlahan dan pengurangan

Berdasarkan definisi diatas dapat ditegaskan bahwa media dekak-dekak memiliki fungsi tersendiri dalam aktivitas belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Selain membantu siswa dalam mengenal nilai tempat juga memiliki fungsi untuk melakukan operasi hitung.

3. Macam dekak-dekak

Dekak-dekak merupakan media yang biasa digunakan untuk melakukan operasi hitung. Dekak-dekak memiliki berbagai macam bentuk. Macam-macam bentuk dari dekak-dekak / abakus menurut Syaifudin dan Muhtadi dalam Mawardi (2015: 11-13) sebagai berikut,

a. Abakus 10

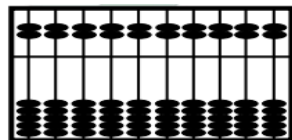
Abakus 10 sering dijumpai diberbagai lembaga belajar seperti TK dan SD/MI. Alat ini dikembangkan di Uni Soviet. Penggunaannya banyak ditemukan di beberapa negara, termasuk Indonesia. Hampir semua toko menjual alat ini. Alat ini biasanya digunakan di TK dan SD / MI sebagai alat hitung.



Gambar 2. Abakus 10

b. Abakus 5 dan 2

Alat ini dikenal di Cina. Alat ini biasa digunakan oleh pedagang di Cina.

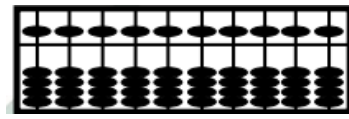


Gambar 3. Abakus 5 dan 2

c. Abakus 4 dan 1

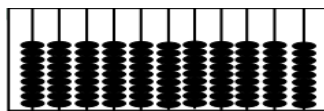
Abakus ini dikembangkan di Jepang dan digunakan di dunia pendidikan untuk alat hitung anak-anak sekolah dasar. Perkembangannya sangat pesat sehingga banyak digunakan di Indonesia. Penggunaan abakus Jepang dalam operasi bilangan lebih sempurna dari alat sebelumnya. Karena dalam penulisan bilangan

hanya ada satu alternatif dan pas sesuai dengan kaidah cara penulisan bilangan.



Gambar 4. Abakus 4 dan 1

- d. Abakus 99 Abakus jumlah manik-manik 9 dalam pembuatannya diilhami angka 9, angka yang paling sempurna. Alat ini diciptakan oleh Saefudin sebagai alternatif alat hitung, penggunaanya sangat mudah. Kelebihan abakus ini antara lain: mengatasi berbagai kesulitan dalam penulisan nilai bilangan, operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

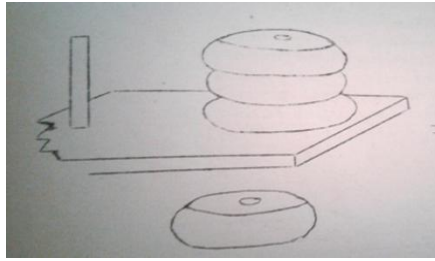


Gambar 5. Abakus 99

Model lain dari media dekak-dekak digambarkan oleh Rusgianto (1982 : 75), yang menjelaskan model bentuk dekak-dekak kedalam tiga model. Model yang pertama disebut dengan *spike abacus*, dekak-dekak dengan triplek berskala, dekak-dekak yang sudah bersatu dengan kawat.

a. *Spike abacus*.

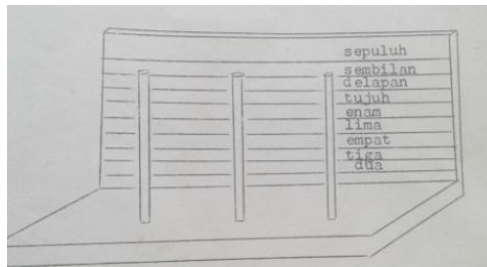
Dekak-dekak model ini terbuat dari kayu dengan tiang diatasnya, dimana tiang tersebut berfungsi untuk tempat biji dekak-dekak.



Gambar 6. *Spike abacus*

b. Dekak-dekak dengan triplek berskala

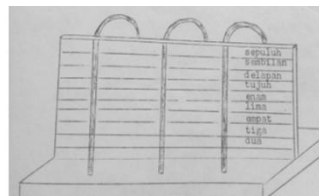
Pada dekak-dekak model ini diberi tambahan triplek bersekala dibalik tiang untuk memberikan setiap nilai dekak-dekak.



Gambar 7. Dekak-dekak berskala

c. Dekak-dekak yang sudah bersatu dengan kawat.

Model dekak-dekak ini memang tidak jauh beda dengan dekak-dekak model sebelumnya. akan tetapi pada model ini tiang dekak-dekak terbuat dari kawat yang sudah terangkai dengan biji dekak-dekak dan papan dekak-dekak. Sehingga ketika menggunakan dekak-dekak model ini tinggal memindahkan dekak-dekak dari belakang papan triplek ke depan sesuai dengan nilai yang ditentukan.



Gambar 8. Dekak-dekak dengan tiang kawat.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti menggunakan media dekak-dekak dalam meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan, telah dilakukan penelitian dengan media serupa dengan subjek yang berbeda.

Penelitian yang telah dilakukan dengan media dekak-dekak oleh Hardi Agustinus (2016), dari hasil penelitiannya media dekak-dekak yang digunakan teruji memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD. Hasil akhir ini dilihat dari perbandingan kelas kelompok eksperimen dan kelas kelompok kontrol. Hasil kelompok eksperimen mendapat nilai tertinggi dengan rata-rata 95,00 sedangkan pada kelompok kontrol memperoleh nilai lebih rendah 83,65.

Winarti, Margiati, Heri Kresnandi, (2014) hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan aktivitas belajar matematika menggunakan media dekak-dekak pada anak Sekolah Dasar umum. Pada Siklus 1 rata-rata 3,77, siklus I pertemuan ke-2 rata-rata skor 3,9, siklus II pertemuan ke-I rata-rata skor 3,98, dan siklus II pertemuan ke-II rata-rata skor 4.

Dita Risfamelia (2012) dalam penelitiannya menunjukkan media dekak-dekak efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai tempat bilangan bagi anak berkesulitan belajar matematika. Dimana pada kondisi baseline A1 sebelum dilakukan intervensi dilakukan dengan delapan kali pengamatan. Pada baseline A1 perubahan yang terjadi tidak terlalu mencolok terhadap peningkatan kemampuan mengenal nilai tempat bilangan. Kemudian pada kondisi intervensi penelitian tersebut memberikan treatment berupa pemberian media dekak-dekak. Dimana dilakukan 12 kali pengamatan, namun

pada pengamatan ke delapan telah stabil. Anak telah mampu menjawab soal menentukan nilai tempat dengan menggunakan media dekak-dekak. Pada baseline A2 yaitu dengan memberikan soal tanpa menggunakan media dekak-dekak. Pengamatan berhenti pada pengamatan ke lima karena siswa telah mampu menjawab soal menentukan nilai tempat tanpa menggunakan media dekak-dekak.

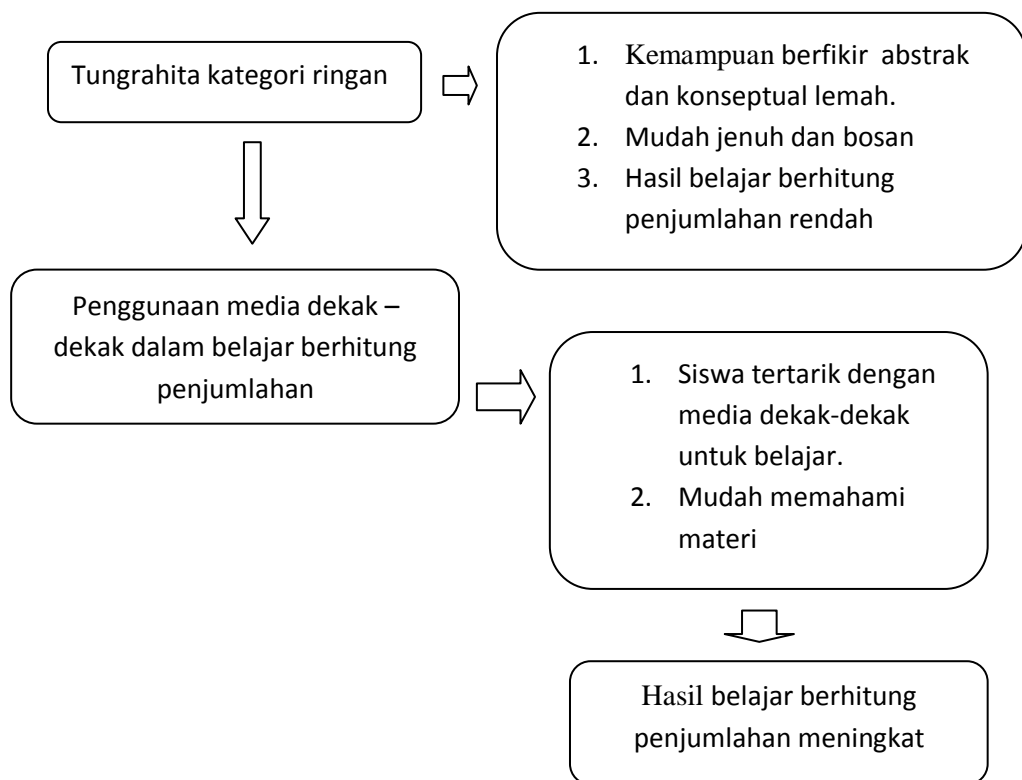
Penelitian yang dilakukan Silviana Etyka Sari (2010), menunjukan peningkatan dalam kemampuan berhitung melalui penggunaan media dekak-dekak pada siswa kelas 1 SD N Sukoharjo. Dengan gambaran hasil pada siklus 1, siswa cukup aktif memperhatikan guru dan menjawab pertanyaan guru. Namun siswa belum begitu memahami tentang konsep nilai tempat. Sehingga pada siklus 1 pertemuan 1 belum menunjukkan peningkatan yang berarti, karena nilai rata-rata baru mencapai 64,6 masih dibawah KKM yaitu 70 hanya 20 siswa atau 54,1 % dari 37 siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan berhitung siswa mencapai rata-rata kelas 70 dan siswa yang mendapat nilai 70 mencapai 65%. Pada pertemuan ke 2 nilai rata-rata mencapai 71,4 dan hanya 24 siswa atau 64,8 %.

Pada siklus 2 pertemuan 1, nilai rata-rata mencapai 70,5 % dan hanya sebanyak 20 siswa atau 54,1 % dari 37 siswa. Pertemuan ke 2 nilai rata-rata mencapai 72,2 dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 berjumlah 23 siswa atau 62,2 % dari 37 siswa. Siklus 3 pertemuan 1, nilai rata-rata 75,9 dan jumlah siswa yang mencapai rata-rata 29 siswa dari 37 siswa atau sebanyak 78,4%. Pertemuan ke 2, nilai rata-rata mencapai 80,8 dan siswa yang

memperoleh nilai diatas rata-rata 31 siswa atau 83,3 %. Sehingga terdapat peningkatan kemampuan berhitung melalui media dekak-dekak setelah dilakukan 3 siklus.

Dari hasil yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut, penggunaan media dekak-dekak efektif dalam menangani permasalahan belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu media dekak-dekak yang peneliti kembangkan bertujuan untuk peningkatan belajar matematika siswa tunagrahita ringan.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 9. Kerangka Berfikir Dalam Meningkatkan hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Siswa Tunagrahita Ringan.

Tunagrahita kategori ringan memiliki hambatan pada kemampuan intelektual yang rendah. Hal tersebut berdampak pada kemampuan akademiknya salah satunya berhitung. meskipun demikian anak dengan hambatan tunagrahita kategori ringan dengan masalah berhitung masih dapat ditangani. Penanganan bagi anak tunagrahita kategori ringan dengan pembelajaran khusus. Dalam pembelajaran khusus dibutuhkan media yang tepat. Media belajar yang tepat bagi anak tunagrahita kategori ringan diantaranya, benda konkret dan menarik.

Permasalahan anak tunagrahita ringan dalam belajar berhitung penjumlahan yaitu kemampuan penalaran yang lemah, mudah jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran, hasil belajar rendah. Dari permasalahan tersebut peneliti memanfaatkan media dekak-dekak untuk meningkatkan hasil belajar berhitung anak tunagrahita kategori ringan.

G. Hipotesa Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : “Media dekak-dekak dapat meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan bagi siswa tunagrahita ringan kelas VI SDLBC di SLB Yapenas”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian bermaksud untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dari sumber permasalahan yang akan diteliti. Menurut pendapat Nanan Syaodih Sukmadinata (2015:5) bahwa penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencari data tersebut membutuhkan sebuah langkah-langkah atau prosedur. Data yang diperoleh sesuai aturan yang berlaku disebut dengan metodologi penelitian. Menurut Sukardi (2013:19) Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.

Ada berbagai macam jenis dalam penelitian. Salah satunya adalah penelitian tindakan kelas. Menurut pendapat Munawaroh (2012: 39), penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian untuk mencari berbagai masalah dilingkup kelas maupun sekolah kemudian memecahkan permasalahan tersebut.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) melalui kolaborasi dengan guru kelas. Kolaborasi yang

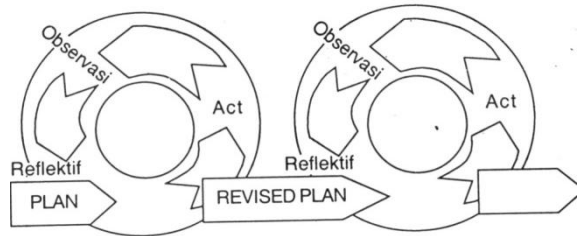
dilakukan yaitu guru berperan menjadi pelaku tindakan sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru. Selain itu peneliti bertugas untuk menentukan fokus pengamatan kemudian merancang strategi pembelajaran maupun instrumen penelitian. Instrumen maupun strategi pembelajaran yang akan dilakukan disesuaikan dengan guru, karena guru yang berperan penuh melakukan tindakan terhadap subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SLB Yapenas dengan mengambil fokus kelas dikelas VI. Peneliti pada penelitian ini mengamati proses guru sebagai pelaku dalam tindakan pembelajaran dengan materi berhitung penjumlahan menggunakan media dekak-dekak.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan melalui media dekak-dekak. Dengan penelitian tindakan kelas dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI SDLB.

B. Desain Penelitian

Dalam desain penelitian tindakan kelas terdapat berbagai macam acuan model desain penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian mengacu pada model dari Kemmis dan McTaggart. Menurut Sukardi (2003:214) desain dari Kemmis dan McTaggart menggunakan empat komponen penelitian (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) dalam satu sistem spiral yang saling terkait.

Desain penelitian berdasarkan pendapat Kemmis dan McTaggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 10. Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan McTaggart (Sukardi 2003:215).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di SLB Yapenas. SLB Yapenas beralamatkan di Dusun Pringwulung, Desa condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman. Letak SLB ini cukup strategis karena berdekatan dengan kampus UNY, kampus Sanata Dharma, dan SMK N Pembangunan yang cukup terkenal di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Waktu Kegiatan	Tahun 2016/2017					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Persiapan tindakan	V					
2.	Penyusunan proposal		v	v	v		
3.	Persetujuan proposal				v		
4.	Perijinan penelitian				v		
5.	Membuat RPP dan instrumen alat peraga					v	
6.	Persiapan tindakan						
7.	Pelaksanaan					v	
8.	<i>Pra-Tindakan, Siklus I dan II</i>					v	
9.	Pasca Tindakan						
10.	Rekapitulasi hasil					v	
11.	Penyusunan Laporan						v

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah rincian dari penjelasan desain penelitian. Berdasarkan desain menurut Kemmis dan McTaggart. Dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi untuk melihat kemampuan awal siswa.
- b. Membuat media dekak-dekak.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Membuat lembar observasi
- e. Membuat lembar tes.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Tahap tindakan diwujudkan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Langkah-langkah dalam pembelajaran melalui media dekak-dekak yaitu :

a. Perencanaan.

- 1) Merancang skenario pembelajaran.
- 2) Menyusun RPP yang berdasarkan pada buku guru kelas VI SDLB-C Ringan.
- 3) Menentukan ruang kelas.
- 4) Menentukan alokasi waktu. Pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 30 menit jam pelajaran.

- 5) Menyiapkan instrumen observasi dan instrumen soal tes.
- 6) Menyiapkan media dekak-dekak.

b. Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pemberian tindakan. Adapun langkah kegiatannya sebagai berikut :

- 1) Guru memperkenalkan media dekak-dekak kepada siswa.
- 2) Siswa mengamati penjelasan guru mengenai media dekak-dekak.
- 3) Guru menjelaskan nilai tempat satuan, puluhan, ratusan, ribuan pada media dekak-dekak.
- 4) Guru memberikan contoh soal hitungan penjumlahan nilai satuan dengan hasil dibawah 10.
- 5) Siswa dengan bimbingan guru memperagakan media dekak-dekak dalam operasi hitung penjumlahan.
- 6) Siswa menulis hasil kedalam buku tugas.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan dari lembar observasi yang telah dibuat. Adapun kegiatan observasi sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengamatan kemampuan siswa dalam mengerjakan instrumen soal.
- 2) Peneliti mengamati proses dan hasil belajar berhitung penjumlahan selama tahap pelaksanaan.

- 3) Melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan media dekak-dekak.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari hasil pelaksanaan belajar berhitung penjumlahan menggunakan media dekak-dekak. Dari hasil evaluasi kemudian menyusun tindak lanjut dalam penyelesaian masalah selama pelaksanaan. Kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengumpulkan hasil belajar berupa instrumen soal latihan.
- 2) Peneliti mengevaluasi hasil belajar melalui tes dan observasi.
- 3) Peneliti mengolah hasil pengamatan terhadap siswa selama tindakan berlangsung. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai, maka dilaksanakan kembali pada siklus ke dua.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu siswa kelas VI SDLB-C Ringan di SLB Yapenas. Pertimbangan pengambilan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan melihat kemampuan siswa yang tertinggal dibandingkan teman yang lainnya. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan Fisik.

a. Motorik kasar.

Kemampuan subjek dari aspek motorik kasar tidak mengalami masalah yang serius. Subjek mampu melakukan gerakan lokomotor yang meliputi : berjalan, berlari, melompat kedepan, kesamping. Dilihat dari gerak *non-lokomotor* meliputi : mengangkat satu ataupun kedua tangan, mengangkat satu kaki, membungkuk kedepan maupun belakang. Dilihat dari gerak manipulatif seperti : melampar bola, menangkis bola, menendang bola, menangkap bola dengan tangan.

b. Motorik Halus.

Tidak jauh berbeda dengan motorik kasar, subjek juga mampu dalam melakukan gerakan motorik halus yang meliputi : menulis, mengancingan baju, membuka tutup botol, dll. Meskipun secara fisik subjek tidak mengalami permasalahan yang berarti, namun bila dibandingkan dengan anak pada umumnya gerakan subjek lebih lambat.

2. Kemampuan Sosial.

Dilihat dari kemampuan sosial, subjek menunjukkan kemampuan yang positif. Kemampuan tersebut antara lain :

- a. Subjek mampu menjalin interaksi dengan teman, guru, maupun orang baru dengan baik. Namun terkadang ketika melakukan pembicaraan, topik pembicaraan tidak sesuai.
- b. Subjek mampu melakukan aktivitas sehari-hari seperti : makan, minum, mandi, buang air besar maupun kecil.

c. Dari segi penampilan subjek mampu memakai celana, menyisir rambut, memakai baju, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, memakai sepatu secara mandiri. Akan tetapi dari kemampuan mengancingkan baju subjek belum mampu mengancingkan baju dengan lubang yang kecil. Selain itu subjek belum mampu menalikan tali sepatu. Sehingga dalam kegiatan disekolah subjek mengenakan sepatu tanpa tali.

3. Kemampuan Emosi

Dilihat dari kemampuan emosi subjek menunjukkan ciri perilaku sebagai berikut :

- a. Subjek memiliki percaya diri yang bagus ditunjukkan dengan mudahnya subjek bergaul dengan orang baru, mampu menunjukkan kemampuannya dengan menyanyi didepan teman-temannya didalam kelas.
- b. Perilaku subjek dalam kegiatan belajar maupun berhubungan sosial antara lain mudah marah, mudah tersinggung, terkadang berbicara yang tidak perlu saat pelajaran berlangsung atau gaduh sendiri, mudah jenuh dalam proses pembelajaran jika tidak disenangi, bersikap manja dan keras kepala.

4. Kemampuan Akademik

Subjek adalah anak tunagrahita ringan, sehingga memiliki kemampuan yang rendah jika dibandingkan dengan anak pada umumnya.

Kemampuan akademik subjek yang meliputi membaca, menulis dan berhitung sebagai berikut.

- a. Kemampuan membaca masih rendah. subjek diusianya yang duduk dibangku kelas VI, dalam membaca masih dieja terlebih dahulu. Subjek belum mampu membaca huruf konsonan seperti “ny, ng, ngg,”, huruf diftong seperti “ ai, iu, au”. Selain itu subjek juga masih mengalami kesulitan dalam membaca kata lebih dari dua suku kata seperti “melakukan, melalui, membaca”.
- b. Kemampuan menulis subjek masih sebatas menyalin huruf, kata, dan kalimat. Subjek belum mampu menulis dengan didekte. Selain itu setiap menulis huru “A”, Subjek menuis denga huruf kapital.
- c. Ketrampilan berhitung, subjek telah mampu membilang angka 1-30. Subjek belum menguasai operasi hitung penjumlahan. Kemampuan subjek dalam berhitung masih sebatas hitungan penjumlahan dengan hasil dibawah 10 itupun dengan bantuan guru. Dalam pembelajaran berhitung biasanya subjek menggunakan bantuan media jarimatika bersama guru. Ketika menjumlahakan satu suku bilangan dengan bilangan yang lain, subjek belum mampu dalam membatasi jumlah bilangan yang dihitung, sehingga hasil dari hitungan tersebut tak jarang melebihi angka yang semestinya.

F. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian (Munawaroh 2012 :68). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Notoatmojo dalam Munawaroh (2012 : 70) variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan. Sedangkan variabel terikat adalah yang menjadi akibat karena variabel bebas. Adapun variabel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas adalah penggunaan media dekak-dekak.
2. Variabel terikat adalah hasil belajar berhitung penjumlahan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data sangat penting. Sugiyono (2010 : 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan tes hasil belajar yang diuraikan sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung oleh peneliti kepada kegiatan yang berlangsung. Nana Syaodih (2015 : 220) observasi merupakan suatu teknik pengamatan atau pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam

penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yakni peneliti hanya mengamati kegiatan tanpa mengikuti kegiatan yang berlangsung.

2. Teknik Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data dengan pengukuran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar pada penelitian ini menurut materi yang diukur merupakan tes hasil belajar matematika berhitung penjumlahan. Nana Syaodih (2015 : 223-224) tes hasil belajar dibedakan menurut materi dapat berupa tes sesuai dengan matapelajaran atau bidang studi yang dipelajari, seperti tes : matematika, kimia, biologi,dll.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian merupakan suatu alat ukur. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 148) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen yaitu instrumen hasil dan instrumen proses. Pada instrumen hasil meliputi tes dan instrumen proses meliputi observasi.

1. Tes Hasil Belajar.

Dalam penelitian ini, tes hasil belajar dibuat untuk mengetahui peningkatan hasil belajar berhitung penjumlahan siswa tuagrahita ringan kelas VI melalui media dekak-dekak. Soal dalam tes ini berupa soal isian

tertulis dengan materi hitungan penjumlahan. adapun kisi-kisi soal sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Tes.

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Banyak butir Soal	No Soal
1.	Menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan asli maksimal 50 melalui kegiatan eksplorasi menggunakan benda konkret	Membilang jumlah gambar benda didalam satu kotak	Operasi hitung penjumlahan	2	1,2
		Membilang jumlah gambar benda dalam dua kotak		2	3,4
		Menjumlahkan bilangan asli satuan dengan hasil dibawah 10		16	5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14, 15,16,17,18, 19,20
Jumlah				20	20

Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dan penilaian menggunakan skala nilai atau scoring terhadap jawaban siswa. Setiap soal berbobot nilai 1, soal salah 0.

2. Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama tindakan dilakukan. Adapun rincian panduan observasi disusun menjadi kisi-kisi instrumen partisipasi belajar siswa dijabarkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.

Aspek	Indikator	No.Item	Jumlah butir
Kegiatan awal	Mengkondisikan Kelas	1,2,3,4	4
Kegiatan Inti	Melakukan Interaksi	5,6,7,8,9,10,11	7
	Memberikan Motivasi	12,13,14	3
	Memberikan Fasilitas Belajar	15,16,17,18	4
Penutup	Evaluasi	19,20	2
Jumlah		20	20

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

Aspek	Komponen	No item	Jml. Butir
Sikap	Religius	1	1
	Sopan santun	2,3,4	3
	Tanggung jawab	5,6,7	3
	Keaktifan	8,9,10	3
	emosi	11,12	2
Pengetahuan	Menyebutkan bilangan	13,14,15,16	4
Sikap	Menggunakan media dekap	17,18,19,20,21,22	6
Jumlah		22	22

I. Validitas Instrumen

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi karena instrumen yang digunakan mengacu pada kurikulum. Menurut Hamid Damadi (2011:117) yang dimaksud dengan validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan meminta bantuan kepada ahli, yaitu dosen pembimbing skripsi Prof. Dr. Edi Purwanta M.Pd.

J. Validitas Media

Media dikatakan layak digunakan setelah dilakukan uji validitas. Uji validitas media dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli yaitu dosen pembimbing skripsi Prof. Dr. Edi Purwanta M.Pd.

K. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data agar data tersebut dapat memiliki nilai. Menurut Brannen dalam Munawaroh (2012: 83), analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif pada penelitian ini menggambarkan nilai perolehan hasil belajar dari *pra*-siklus, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II yang berdasarkan pada instrumen soal dan panduan observasi. Deskripsi hasil selama proses pelaksanaan tindakan digambarkan melalui grafik untuk mengetahui peningkatan yang terjadi.

Rumus untuk menghitung perolehan nilai berdasarkan pendapat Ngalim Purwanto (2002: 102-103), sebagai berikut.

Cara menghitung interval skor dilakukan dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari
R : Perolehan Skor
N : Skor Maksimal
100 : Bilangan tetap

Selanjutnya nilai yang telah diperoleh dari rumus diatas nantinya akan dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Menurut Ngalim Purwanto

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
\leq - 54%	TL	0	Kurang sekali

L. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan dalam pemberian tindakan ini apabila kemampuan siswa mengalami peningkatan dari nilai hasil *pre-test* dengan nilai hasil *post-test*. Dalam penelitian ini menetapkan skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM digunakan untuk mencapai keberhasilan siswa selain menilai dari peningkatan yang ada. KKM yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Pemberian tindakan dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dalam satu siklus telah mencapai nilai rata-rata 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SLB Yapenas merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus di SLB Yapenas dibagi menjadi empat jenis kekhususan diantaranya tunagrahita, tuna daksa, tunarungu, dan autis. SLB Yapenas beralamat di jalan Panuluh, Dusun Pringwulung, Desa Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman. SLB Yapenas terbagi dalam dua gedung, yang pertama atau unit I berada di jalan sepak bola dan gedung kedua atau unit II berada di jalan Panuluh Dusun Pringwulung. Pada gedung unit I lebih mengutamakan pembelajaran ketrampilan dan kelas tingkat atas (SMA), sedangkan untuk unit II mengutamakan pembelajaran akademik pada jenjang SD, SMP, SMA (tunarungu).

Tenaga pengajar dan karyawan yang terdapat di SLB Yapenas sejumlah 28 orang. Dengan rincian 12 Guru PNS, 10 Guru Honorer, 6 Pegawai tidak tetap. SLB Yapenas memiliki infrastruktur bangunan dengan dua lantai pada masing-masing gedung. Pada penelitian ini berlokasi di gedung Unit II. Pada gedung unit II ini terdiri dari 1 ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 1 perpustakaan, 1 Ruang tata usaha, 2 kamar mandi, 1

gudang, 1 mushola, dan 7 ruang kelas. Ruang kelas di gedung ini menampung siswa dari jenjang SD Kelas 1 sampai kelas SMA.

Siswa keseluruhan yang terdaftar di SLB Yapenas sebanyak 58 anak. Siswa-siswi di SLB Yapenas memiliki potensi yang beragam, baik di bidang seni, keterampilan, maupun olahraga. Untuk bidang seni yang diajarkan adalah pantomim, musik dan menari. Pada bidang keterampilan dimasukkan dalam kelompok belajar misalnya memasak, mebel, menjahit, membatik, dll. Sedangkan untuk olahraga pembelajaran yang diberikan yaitu senam, lari, bulutangkis, dan bola bocce.

2. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita yang duduk di kelas VI SD SLB Yapenas. Peneliti memilih subjek karena kemampuannya berbeda jauh lebih rendah dibanding dengan kemampuan teman-teman satu kelasnya.

Nama	: ABZ
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir	: Sleman, 10 November 2003
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kelas	: VI – C (Tunagrahita ringan)
Nama Orang Tua	: SG
Pekerjaan Orang Tua	: Swasta
Alamat	: Sleman

Subjek (ABZ) adalah salah satu siswa kelas VI di SLB Yapenas. Subjek (ABZ) memiliki kemampuan fisik yang normal. Kemampuan gerak motorik kasar maupun motorik halus maupun binadiri subjek (ABZ) tidak mengalami permasalahan. Akan tetapi subjek (ABZ) memiliki permasalahan pada kemampuan mentalnya. Dibandingkan empat temannya yang duduk dibangku kelas VI subjek tertinggal jauh dalam kemampuan akademisnya. Pada kemampuan berhitung subjek masih dalam penjumlahan hasil dibawah 10 sedangkan teman – teman subjek telah mencapai hasil ratusan. Meskipun penjumlahan dengan hasil dibawah 10 subjek masih kesulitan bahkan tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan secara mandiri.

Selain masalah pada akademik, subjek juga mengalami beberapa masalah perilaku yang berdampak pada proses belajarnya. Perilaku tersebut antara lain konsentrasi yang lemah, pemalas, mudah jenuh saat belajar, manja, keras kepala, dan sering mogok belajar.

B. Deskripsi Data Kemampuan Berhitung Penjumlahan Anak Tunagrahita

1. Deskripsi hasil Belajar Berhitung Penjumlahan *Pra*-siklus

Kegiatan tes *pra*-siklus bertujuan untuk mengukur kemampuan awal berhitung penjumlahan siswa sebelum nantinya diberikan tindakan menggunakan media dekak-dekak. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 10 Januari 2017. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan test tertulis berhitung penjumlahan. Kemampuan awal berhitung penjumlahan subjek

ABZ sebelum pemberian tindakan masih jauh dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pada tes *pra-siklus* yang telah dilakukan siswa belum mampu menyelesaikan 20 soal hitungan penjumlahan tepat waktu dengan bimbingan guru. Waktu yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan soal lebih 20 menit waktu normal. Bimbingan yang diberikan guru berupa dorongan motivasi supaya siswa mau mengerjakan soal dan pemberian petunjuk-petunjuk cara menyelesaikan soal latihan.

Siswa mampu mengerjakan 9 soal dengan benar dari 20 soal yang diberikan. Data yang didapat melalui tes *pra-siklus* menjadi ukuran kemampuan subjek sebelum diberikan tindakan. Dari tes *pra-siklus* yang telah dilakukan didapatkan data dengan yang dicapai skor 45 dari skor maksimal 100. Hasil yang telah dicapai subjek berdasarkan kriteria termasuk dalam kategori kurang sekali.

Dalam pelaksanaan tes *pra-siklus* guru berperan aktif memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar mau mengerjakan soal-soal yang telah diberikan, sebagaimana karakteristik perilaku siswa secara psikologis yaitu mudah sekali jenuh, mudah bosan, dan tak jarang mogok dalam melaksanakan pembelajaran yang kurang disukai. Permasalahan siswa juga ditunjukkan dalam kemampuan berhitung yang masih sangat rendah, dalam menyelesaikan soal-soal latihan yaitu siswa masih kebingungan dalam menjumlahkan angka.

Teknik yang digunakan guru dan siswa dalam menyelesaikan soal pada tes *pra*-siklus menggunakan media jarimatika. Kebingungan siswa terlihat ketika siswa harus menjumlahkan angka yang melebihi jumlah jari pada satu tangannya. Sehingga saat menggabungkan kedua angka jumlah hitungan tidak sesuai. Ketidaksesuaian atau kesalahan pada saat berhitung yaitu pada kemampuan menyimpan angka. Misalkan, contoh penjumlahan $6 + 2$, yang seharusnya angka 6 atau angka yang lebih besar disimpan dahulu namun siswa menyimpan angka yang lebih kecil.

Selain sulit memahami materi yang dijelaskan guru melalui media jarimatika, motivasi belajar siswa juga kurang bersemangat. Siswa terlihat sudah jenuh dan enggan untuk melanjutkan mengerjakan soal yang tersisa pada 10 nomor terakhir. Konsentrasi siswa sudah tidak kondusif, ditunjukkan dengan perhatian siswa yang tidak mepedulikkan pembelajaran lagi. Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang rendah dengan belum mampu menyelesaikan soal tepat pada waktunya. Siswa membutuhkan waktu tambahan 20 menit dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Akan tetapi guru aktif memberikan motivasi kepada siswa sampai mampu menyelesaikan semua soal meskipun melebihi waktu yang telah ditetapkan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan siklus I merupakan tindak lanjut dari tes *pra*-siklus yang telah dilakukan. Pelaksanaan siklus satu memberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan melalui media

pembelajaran dekak-dekak. Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 30 menit. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) observasi dan (4) refleksi. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2017. Tahap perencanaan sebagai persiapan sebelum diberikannya tindakan. Adapun yang dilakukan pada tahap perencanaan diantaranya :

- 1) Bersama dengan guru menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.
- 2) Guru dan peneliti membicarakan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang berupa media dekak-dekak.
- 4) Guru dan peneliti membicarakan instrumen hasil maupun proses yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan selama 3 jam pelajaran yaitu 3 x 30 menit di ruang kelas IV. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajarana berhitung penjumlahan melalui media dekak-dekak sebagai berikut :

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 17 Januari 2017.

Lokasi belajar pada pertemuan pertama berada di ruang kelas IV, bergabung dengan siswa kelas IV dari tiap kekhususan.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa.
- b) Siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan.
- c) Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari yaitu berhitung penjumlahan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi belajar berupa menjumlahkan gambar dan angka.
- b) Siswa mengamati penjelasan guru.
- c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi berhitung.
- d) Siswa menjawab pertanyaan dengan membilang benda pada gambar.
- e) Guru mengenalkan media dekak-dekak kepada siswa.
- f) Siswa mengamati media dekak-dekak.
- g) Guru memperagakan penggunaan media dekak-dekak.
- h) Siswa mencoba memperagakan media.
- i) Guru memberikan soal hitungan penjumlahan nilai satuan dengan hasil dibawah 10.

- j) Siswa dengan bimbingan guru mengerjakan soal dengan memperagakan media dekak-dekak dalam operasi hitung penjumlahan.
 - k) Siswa menempatkan angka-angka pada media sesuai butir soal.
 - l) Siswa memasukan biji dekak-dekak sesuai nilai angka.
 - m) Siswa menghitung hasil penjumlahan dari biji dekak- dekak.
 - n) Siswa menulis hasil penjumlahan dalam lembar soal.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilakukan dengan menjelaskan kembali cara melakukan penjumlahan dan dengan media dekak-dekak.
 - b) Siswa membereskan peralatan belajar.
 - c) Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan ke II

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Rabu 18 Januari 2017. Lokasi belajar di pertemuan ke dua berada di ruang kelas IV bergabung dengan siswa kelas IV yang lain dalam satu kelas namun dengan posisi meja terpisah dengan siswa yang lain.

1) Kegiatan Awal

- a) Kegiatan awal pada pertemuan ke dua dimulai dengan pengkondisian kelas dan membaca doa sebelum belajar.
- b) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.

- c) Guru melakukan apersepsi dengan menjalin komunikasi mengenai kegiatan belajar yang telah dilakkan dipertemuan pertama melauai media dekak-dekak.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menerangkan kembali materi penjumlahan kepada siswa.
- b) Siswa mempersiapkan media dekak-dekak.
- c) Siswa mencoba mengerjakan contoh latihan berhitung sesuai instruksi guru.
- d) Siswa secara mandiri mengerjakan soal menggunakan media dekak-dekak.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa menyimpulkan hasil belajar secara lisan yang dimulai setelah guru memberi pertanyaan.
- b) Siswa membereskan peralatan belajar.
- c) Bersama-sama membaca doa dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada setiap pertemuan selama aktivitas belajar berlangsung. Pada kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan langsung kepada partisipasi siswa dan aktivitas guru. Observasi dilakukan berdasarkan pada lembar instrumen observasi partisipasi belajar siswa dan observasi aktivitas guru yang telah dibuat sebelumnya. Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan siklus I tergolong baik.

Nilai yang diperoleh guru dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah 81,25 dan pada pertemuan ke dua adalah 85.

Hasil pengamatan terhadap partisipasi belajar siswa, telah menunjukkan terjadi peningkatan dari pertemuan pertama dan ke dua selama siklus satu berlangsung. Nilai partisipasi siswa pada pertemuan pertama adalah 59,78, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua menjadi 64,13. Selama proses belajar siswa mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi pada diri siswa selama pelaksanaan tindakan dilihat dari motivasi belajar. Selama penggunaan media dekak-dekak siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bila dibandingkan dengan tes *pra*-siklus. Pada saat tes *pra*-siklus siswa harus dipaksa terlebih dahulu untuk mengikuti pembelajaran berhitung, setelah guru memperlihatkan media dekak-dekak siswa tumbuh rasa ingin tahu dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi yang ada pada diri siswa pun tidak bertahan lama, setelah mengerjakan 12 soal siswa merasa jenuh dan konsentrasi mulai terganggu. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa mulai mogok belajar dan enggan melanjutkan mengerjakan soal yang diberikan. Subyek sering berbuat gaduh dengan banyak mengajak bicara kepada guru, maupun teman dikelasnya. Kejadian tersebut membuang waktu siswa untuk menyelesaikan soal tepat waktu. Sehingga pada siklus I sikap tanggung jawab dan disiplin terbilang masih rendah. Selain itu selama pelaksanaan siklus I, siswa masih sering menunjukkan sikap belum serius, ketidak seriusan siswa ditunjukkan dengan memainkan

media dekak-dekak tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Siswa cenderung semaunya sendiri, pada saat memasukkan biji dekak-dekak siswa mengambil biji menggunakan pensil dan membuang biji dekak-dekak ke lantai. Sehingga guru tidak jarang marah dan memberikan peringatan terhadap siswa, karena siswa sering tidak peduli dan membangkang perintah guru. Peringatan yang diberikan guru berupa ancaman akan dipulangkan dan tidak diluluskan sekolah. Setelah diberi peringatan siswa merasa takut dan mengerjakan kembali soal sesuai perintah guru.

Durasi waktu yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan 20 soal adalah lebih 10 menit dari waktu normal pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan ke dua siswa lebih baik dengan durasi waktu kurang lebih 80 menit. Kemampuan dalam mengerjakan soal berhitung penjumlahan pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes *pra*-siklus. Dengan menggunakan media dekak-dekak siswa lebih terampil dalam mengerjakan soal berhitung. Media dekak-dekak mampu mengkonkretkan pemahaman siswa mengenai konsep penjumlahan, dengan menggabungkan biji dekak-dekak pada setiap nilai sesuai dengan soal. Kemampuan siswa dalam memahami contoh yang diberikan guru masih sangat lemah. Siswa sering lupa dan kebingungan cara menggunakan media dekak-dekak. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa seharusnya memasukkan biji dekak-dekak setelah memasukkan angka, namun siswa diam dan merasa bingung. Sehingga pada siklus I guru masih terlibat dalam pembelajaran dengan memberikan petunjuk terus menerus kepada siswa.

Hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I telah menunjukkan terjadi peningkatan. Nilai siswa sebelum pemberian tindakan dengan media dekak-dekak sebesar 45. Kemudian pada pertemuan pertama siklus I setelah pemberian tindakan nilai hasil belajar siswa menjadi 55. Pertemuan pertama pada siklus pertama belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Sehingga dilanjutkan pada pertemuan ke dua dengan hasil 60. Setelah nilai pertemuan pertama dan ke dua diolah hasil perolehan nilai rata-rata siklus I adalah 57,5. Dengan menggunakan media dekak-dekak hasil belajar siswa meningkat 12,5 % dari nilai awal 45 menjadi 57,5. Akan tetapi siswa masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sehingga pelaksanaan tindakan dilakukan kembali pada siklus ke dua.

d. Refleksi

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus I bahwa siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar berhitung melalui media dekak-dekak, namun belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun faktor yang menjadi penyebab siswa belum mencapai KKM, berdasarkan observasi yang dilakukan sebagai berikut,

- 1) Siswa belum serius dalam proses belajar. Selama proses belajar pada siklus I, siswa sering gaduh dan belum kondusif selama pembelajaran. Hal yang dilakukan siswa yaitu sering mengajak bicara yang kurang perlu kepada guru, siswa lain, maupun peneliti. Siswa juga masih sering membangkang perintah guru.

- 2) Konsentrasi siswa masih rendah. Rendahnya konsentrasi siswa ditunjukkan dengan tidak fokus terhadap soal-soal yang diberikan serta lebih cenderung mengajak bicara teman sekitarnya maupun guru.
- 3) Tanggung jawab dan kedisiplinan masih rendah. hal tersebut ditunjukkan dengan siswa sering memainkan media yang tidak semestinya dilakukan, sehingga durasi waktu yang dibutuhkan melebihi waktu normal. Selain itu petunjuk maupun bantuan yang diberikan guru kurang diperhatikan.
- 4) Posisi tempat duduk siswa yang masih bergabung dengan siswa kelas lain membuat siswa kurang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran.
- 5) Siswa mudah lupa cara menggunakan media. Selama pemberian tindakan pada siklus I siswa sering lupa penggunaan media deka-dekak.

Tindak lanjut yang dilakukan pada siklus II setelah melakukan evaluasi belajar pada siklus I sebagai berikut,

- 1) Dalam mengurangi perilaku siswa yang kurang serius dalam belajar guru memberikan *reward*. *Reward* yang diberikan berupa memberikan sikap tegas berupa ancaman untuk tidak diluluskan kepada siswa. Hal tersebut digunakan karena karakter siswa yang keras kepala dan sering membangkang. Selain itu ancaman untuk tidak lulus dipilih karena siswa sangat bercita-cita untuk segera lulus, sehingga *reward* yang diberikan bertentangan dengan keinginan siswa.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengkomunikasikan materi pelajaran dengan keinginan dan cita-cita siswa.

- 3) Guru mengubah posisi tempat duduk siswa. Posisi tempat duduk dipisah dengan siswa lain dengan memberikan skat agar siswa lebih fokus belajar.
- 4) Menerapkan metode *drill*, dengan mengulang cara penggunaan media dekak-dekak pada setiap soal yang akan dikerjakan. Selain itu guru memberikan bantuan dan stimulus untuk mengingat cara penggunaan media.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Seperti pada siklus I, siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 30 menit. Siklus kedua ini dilakukan dengan melihat dari hasil refleksi siklus I dan merupakan bentuk dari pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) observasi dan (4) refleksi. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I.

Adapun tahap perencanaan pada siklus II, sebagai berikut :

- 1) Mengatur posisi tempat duduk siswa.
- 2) Bersama guru mengatur strategi pembelajaran dengan memperhatikan metode, dan pemberian *reward* pada siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan didalam kelas, yang terbagi dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 25 Januri 2017, dan pertemuan ke dua pada hari kamis 26 Januari 2017.

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal

- a) Guru menyapa siswa dengan memberi salam
- b) Bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi berhitung penjumlahan dengan media dekak-dekak.
- b) Siswa mencoba menjumlahkan angka yang disebutkan guru.
- c) Siswa mengerjakan contoh soal yang telah diberikan guru.
- d) Guru memberikan bantuan mengenai cara penggunaan media dekak-dekak pada setiap nomor soal sebelum dikerjakan siswa.
- e) Siswa mengerjakan soal menggunakan media dekak-dekak sesuai dengan demonstrasi guru.
- f) Siswa menulis hasil penjumlahan pada lembar jawab yang telah disediakan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa menjelaskan cara menjumlahkan angka melalui media dekak-dekak.

- b) Siswa membereskan peralatan belajar.
- c) Siswa memimpin membaca doa.

Pertemuan II

1) Kegiatan awal

- a) Guru menyapa dan memberi salam kepada siswa.
- b) Bersama sama membaca doa.
- c) Guru menginformasikan materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa menyiapkan peralatan belajar.
- b) Siswa memperhatikan demonstrasi dari guru mengenai cara penggunaan media dekak-dekak.
- c) Siswa mengerjakan soal berhitung penjumlahan yang diberikan menggunakan media dekak-dekak.
- d) Siswa menulis hasil penjumlahan pada lembar jawaban yang telah disediakan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa menjelaskan kembali cara berhitung penjumlahan.
- b) Siswa membereskan seluruh peralatan belajar.
- c) Siswa memimpin doa penutup pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan siklus I, yang dilakukan pada setiap pertemuan. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan partisipasi belajar siswa. Selama pelaksanaan

tindakan siklus ke II aktivitas guru dinilai sangat baik. Pada pertemuan pertama, penilaian terhadap guru mencapai skor 91,25, sedangkan pada pertemuan kedua mencapai skor 88,75.

Hasil pengamatan partisipasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa. Pada pertemuan pertama siklus ke II nilai yang diperoleh siswa adalah 78,26 dan pada pertemuan ke I adalah 84,78. Pada pelaksanaan siklus II siswa lebih menunjukkan rasa tanggung jawab lebih baik seperti :

- 1) Mampu menyelesaikan soal yang diberikan tepat waktu, menjaga kondisi kelas lebih kondusif dengan tidak gaduh dan bicara sendiri yang kurang perlu.
- 2) Menunjukkan sikap sopan santun. Sikap sopan dan santun ditunjukkan dengan tidak membangkang perintah yang diberikan guru.
- 3) Siswa lebih konsentrasi. Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan kemampuan konsentrasi siswa lebih lama dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II siswa lebih mampu fokus dalam mengerjakan 20 soal yang diberikan tanpa terganggu dan mengganggu lingkungan sekitar siswa. Sehingga waktu yang ditempuh dalam mengerjakan hanya membutuhkan waktu kurang lebih 60 menit.
- 4) Lebih terampil dalam mengoperasikan media dan mengerjakan soal. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu mengerjakan soal menggunakan media dekak-dekak secara mandiri. Setiap melihat

butir soal siswa mampu mandiri menggunakan media dekak-dekak, yang diawali dengan menempatkan nomor sesuai soal pada papan dilanjutkan dengan memasukkan lambang penjumlahan dan memasukkan biji dekak-dekak untuk kemudian dihitung. Kemandirian siswa ditunjukkan pada pertemuan kedua. Karena pada pertemuan pertama siswa masih membutuhkan bimbingan guru, yaitu dengan menerapkan metode *drill* dalam menyelesaikan setiap butir soal menggunakan media dekak-dekak.

Pada kegiatan observasi peneliti juga melakukan pengamatan terhadap nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama skor yang diperoleh mencapai 70 dan pertemuan kedua skor mencapai 80. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 75. Nilai perolehan siswa meningkat 30% dari nilai *pra*-siklus. Sehingga pada siklus II siswa telah mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan siklus II peneliti membuat refleksi sebagai berikut :

- 1) Strategi belajar yang diberikan sudah tepat. Dengan mengulang petunjuk guru pada setiap nomor soal, siswa mampu mandiri menggunakan media dekak-dekak.

- 2) Posisi duduk yang diindividualisasikan tepat diterapkan kepada kondisi siswa. Siswa bisa dengan fokus mengoperasikan media dekak-dekak dalam mengerjakan soal penjumlahan.
- 3) Media dekak-dekak mampu membantu siswa dalam belajar berhitung penjumlahan.

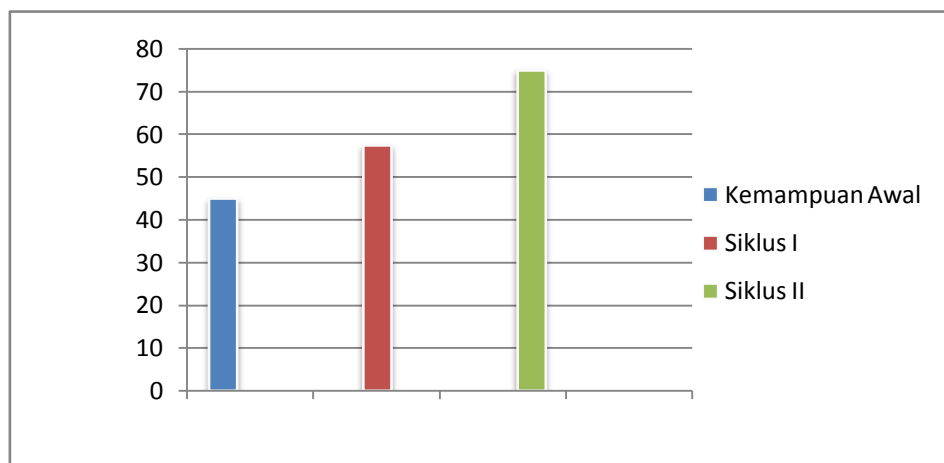
Perbaikan yang dilakukan pada tindakan siklus II berdasarkan data siklus I, terlihat bahwa siswa lebih mengalami peningkatan sebagaimana telah dijelaskan diatas. Dengan media dekak-dekak hasil belajar berhitung siswa mengalami peningkatan, hasil belajar siswa yang tadinya sebelum diberikan tindakan, adalah 45, setelah pemberian tindakan pada siklus I meningkat menjadi 57,5. Setelah melakukan refleksi dan mencari kelemahan kemudian peneliti dan guru melakukan perbaikan, sehingga nilai perolehan siswa pada siklus II menjadi 75.

Dengan melihat deskripsi data tersebut bahwa hasil belajar berhitung siswa mengalami peningkatan. Siswa telah mencapai indikator pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 65. Melalui media dekak-dekak siswa telah mampu dalam melakukan operasi hitung penjumlahan secara mandiri. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus ke II. Melihat kemampuan siswa yang semakin membaik, maka refleksi yang dilakukan adalah guru dapat meningkatkan bobot materi berhitung penjumlahan sesuai dengan perkembangan kemampuannya.

C. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu penggunaan media dekak-dekak dapat meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan anak tunagrahita. Hipotesis ini terbukti bahwa penggunaan media dekak-dekak dapat meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB Yapenas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil peningkatan dari tes *pra*-siklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar berhitung penjumlahan siswa pada tes *pra*-siklus adalah 45 dengan predikat kurang sekali, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat 12,5 % menjadi 57,5. Nilai pada siklus I belum mencapai indikator pencapaian, kemudian tindakan dilanjutkan pada siklus II. Nilai perolehan siswa meningkat 30% pada siklus ke II dari tes *pra*-siklus dan 17,5 % dari siklus I. Hasil dari tindakan pada siklus II adalah siswa mampu mendapatkan nilai 75.

Hasil belajar berhitung penjumlahan mengalami peningkatan menggunakan media dekak-dekak dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Untuk lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar berhitung penjumlahan bagi siswa kelas VI SDLB tunagrahita ringan dari kemampuan awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 11. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Siswa Tunagrahita *Pra*-Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Melalui penyajian grafik pada gambar 11 terlihat peningkatan yang terjadi. Melalui media dekak-dekak telah teruji bahwa media dekak-dekak memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar berhitung penjumlahan bagi siswa tunagrahita ringan kelas VI SDLB di SLB Yapenas.

D. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian berupa penggunaan media dekak-dekak untuk meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan. Media dekak-dekak dipilih sebagai media pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Siswa memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata anak normal pada umumnya atau dapat disebut dengan anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata anak normal pada umumnya yang disertai hambatan ketrampilan adaptif. Kemampuan intelektual yang lemah membuat anak tunagrahita kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, selain itu anak tunagrahita juga

memiliki minat belajar yang rendah, cepat lupa, malas, mudah jenuh, konsentrasi lemah dan mudah bosan.

Menurut Mumpuniarti (2003:29-31), anak tunagrahita memiliki beberapa karakteristik diantaranya a) cepat lupa, b) kurang mampu mengikuti petunjuk, c) kurang mampu memusatkan perhatian, d) cenderung pemalu, e) memerlukan waktu belajar yang lebih lama. Dari permasalahan tersebut maka tidak heran anak tunagrahita memiliki hasil belajar yang rendah. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar maka dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Arief Sadiman (dalam Yani Maemulyani 2013 : 35) mengenai salah satu fungsi dari media yaitu memperjelas kajian agar tidak terlalu bersifat verbalistik. Oemar Hamalik (1989:16-18) juga menyampaikan bahwa media pendidikan memberikan pengertian konsep yang sebenarnya secara realistis dan teliti, media pendidikan membangkitkan keinginan dan minat-minat baru, Media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka media dekak-dekak dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah pemberian tindakan menggunakan media dekak-dekak, hasil observasi partisipasi belajar siswa menunjukkan bahwa, perilaku siswa mengalami perubahan yang lebih baik. Sebelum diberikan media dekak-dekak minat belajar siswa sangat rendah. Agar proses belajar dapat berjalan, guru harus memaksa siswa terlebih dahulu, namun setelah menggunakan media dekak-dekak tanpa dipaksa guru, siswa tumbuh minat belajarnya sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Media

dekak-dekak dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dan dapat membantu siswa dalam mengkonkretkan konsep berhitung penjumlahan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar. Selama proses belajar menggunakan media dekak-dekak siswa lebih mampu menyingkat waktu dalam mengerjakan soal. Sebelum menggunakan media dekak-dekak siswa membutuhkan waktu tambahan 20 menit untuk menyelesaikan 20 soal dari waktu normal 3x30 menit, namun dengan media dekak-dekak waktu yang dibutuhkan kurang lebih 60 menit.

Melalui media dekak-dekak, hasil belajar berhitung penjumlahan siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Kemampuan awal dari hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan menggunakan media dekak-dekak sebesar 45. Setelah diberikan tindakan siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II menjadi 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan sebesar 30%. Pada penelitian ini ditetapkan KKM sebesar 65, dengan hasil tersebut berarti siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Adapun kelebihan dari media dekak-dekak dalam penelitian ini antara lain.

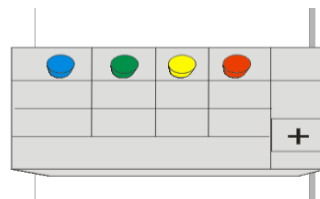
1. Berbentuk tiga dimensi. Dengan bentuk tiga dimensi dapat dengan mudah dijamah. Media dapat membantu mengkonkretkan konsep angka dan penjumlahan.

2. Tampilan yang lebih menarik. Dengan bentuk dan warna yang menarik, dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar serta mengurangi kejenuhan belajar. Biji dekak-dekak berbentuk karakter yang menarik minat siswa seperti bentuk bintang dan mobil-mobilan.



Gambar 12. Bentuk biji dekak-dekak

3. Lebih mudah untuk belajar bagi siswa tunagrahita ringan. Penambahan ruang untuk simbol penjumlahan dan lambang angka siswa dapat mempelajari konsep angka dan penjumlahan yang tadinya abstrak menjadi lebih konkret.

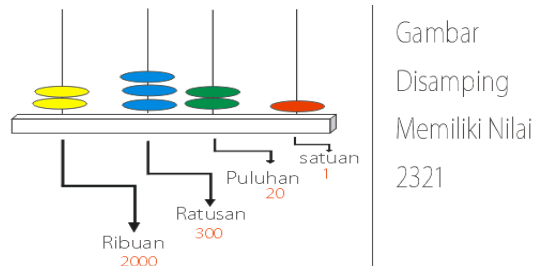


Gambar 13. Media Dekak-Dekak Dilihat Dari Atas.

4. Dapat menyesuaikan kebutuhan anak. Media dekak-dekak yang peneliti kembangkan terdiri dari empat tiang. Masing-masing tiang tersebut menggambarkan nilai tempat satuan, puluhan, ratusan, ribuan yang dapat dipasang dan dilepas sesuai dengan kebutuhan.
5. Dapat melatih kemampuan motorik halus anak.

Langkah langkah penggunaan media dekak-dekak dalam penelitian ini sama dengan penggunaan dekak-dekak ada umumnya. Adapun cara penggunaan dekak-dekak sebagai berikut :

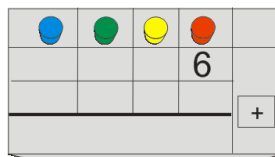
Pertama, mengenalkan media pada anak bahwa dekak-dekak terdiri dari empat buah tiang. Kemudian mengenalkan posisi nilai tempat dari masing-masing. Dimulai dari yang paling kanan adalah nilai satuan, ke kiri nilai puluhan, kemudian, ratusan, dan ribuan. Kemudian mendemonstrasikan cara memasukkan manik-manik dalam tiang.



Gambar 14. Dekak-Dekak Dilihat dari Depan menjelaskan nilai tempat.

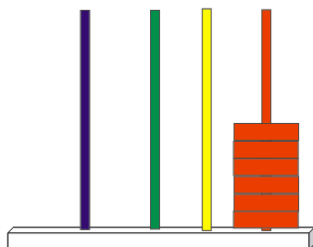
Penggunaan dekak-dekak dalam penjumlahan :

Misalkan $6 + 3 = \dots$



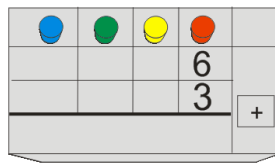
Gambar 15. Langkah pertama menggunakan media dekak-dekak.

Masukkan angka 6 pada papan dekak-dekak, dilanjutkan dengan biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak.



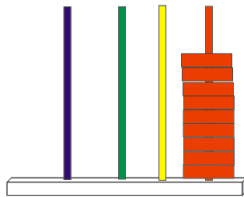
Gambar 16. Langkah kedua menggunakan media dekak-dekak.

Kemudian masukkan angka 3 pada papan dekak-dekak.



Gambar 17. Langkah ketiga menggunakan media dekak-dekak.

Langkah terakhir memasukkan biji dekak-dekak kembali sesuai jumlah angka yang terakhir yaitu 3. Kemudian hitung jumlah dekak-dekak keseluruhan pada satu tiang sebagai hasil penjumlahan dari $6+3$.



Gambar 18. Langkah terakhir dan hasil penggunaan media dekak-dekak.

Berdasarkan hasil tes *pra*-siklus dan hasil belajar siklus ke II, menggunakan media dekak-dekak menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu media dekak-dekak merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan bagi siswa tunagrahita ringan.

E. Keterbatasan Proses Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di SLB Yapenas tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan dalam proses penelitian melalui media dekak-dekak yaitu :

1. Siswa sering lupa cara penggunaan media. Komponen media yang beragam dan begitu banyak membuat siswa lupa dengan langkah-langkah penggunaan media. Hal tersebut sering terjadi pada siklus I. Sehingga

siswa mampu mengoperasikan media secara mandiri baru mampu terlaksana pada siklus ke II pertemuan ke II.

2. Kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti bercampurnya siswa satu dengan siswa kelas yang lain dalam satu ruangan membuat siswa saling mengobrol. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang serius dalam menggunakan media dekak-dekak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dekak-dekak dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan siswa tunagrahita ringan kelas VI SDLBC di SLB Yapenas. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes *pra*-siklus, hasil tes siklus I, dan hasil tes siklus II.

Penggunaan media dekak-dekak untuk meningkatkan hasil belajar berhitung dengan menjalankan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Langkah pertama, guru mendemonstrasikan penggunaan media dengan menempatkan lambang angka pada papan dekak-dekak sesuai soal dan dilanjutkan memasukkan biji dekak-dekak pada tiang. Langkah terakhir yaitu menghitung jumlah biji dekak-dekak pada tiang. Selanjutnya siswa mengoperasikan media secara mandiri untuk menyelesaikan soal. Adapun permasalahan berdasarkan refleksi selama proses tindakan diantaranya siswa sering lupa cara penggunaan media dan siswa masih sering mengobrol dengan teman yang lain sehingga siswa masih kurang fokus belajar. Berdasarkan analisis data peningkatan terjadi pada setiap siklus. Hasil tes *pra*-siklus sebesar 45 meningkat 12,5% pada siklus pertama menjadi 57,5. Pada siklus kedua meningkat 17,5 % dengan nilai 75.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut,

1. Agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan, guru sebaiknya menggunakan media dekak-dekak sebagai media pembelajaran bagi siswa.
2. Agar siswa dapat fokus pada proses pembelajaran berhitung menggunakan media dekak-dekak, guru dapat mengatur posisi tempat duduk siswa agar lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bekasi : Cipta Bagus Segara.
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi Bermain dan Musik Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azhar Aryad. (2015). *Media Pembelajaran*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Cucu Hermawan. (2013). *Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Disekolah Dasar Inklusif Hikmah Teladan Kota Cimahi*. Diakses dari http://repository.upi.edu/4846/5/S_PLB_0909523_chapter2.pdf . Pada tanggal 19 Oktober 2016.
- Endang Supartini. (2001). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Yogyakarta : PLB FIP UNY.
- Endang Rohyadi & Zaenal Alimin . (2005). *Pengembangan Program Individual*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dita Risfamelia . (2012). *Efektivitas Media Dekak-Dekak Utuk Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Nilai tempat Bilangan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Matematika*. Diakses dari Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol 3 (3), 14 halaman ejurnal.unp.ac.id/indek.php.jupekhu. Pada tanggal 15 oktober 2016.
- Frieda Mangunsong (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok : LPSP3 UI.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hardi Agustinus. (2016). *Pengaruh Media Dekak FPB Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Sarjana pada PGSD FIP Yogyakarta : tidak diterbitkan.
- Hellen Keller Internasional Indonesia & Kelompok Guru Pembimbing Khusus Siswa dengan Kesulitan Belajar. (2011). *Panduan Remedial Matematika Siswa Dengan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Direktorat Pendidikan Dasar RI.

- Ibnu Rohmatullah (2008). *Penggunaan media dekak-dekak untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas II SD Negeri Ngombakan 02 Kec Polokarto Sukoharjo tahunpelajaran 2008/2009*. Diakses dari:file:///C:/Users/ASUS/Desktop/Downloads/BAB%201%20(4).pdf. Pada tanggal 7 Mei 2017.
- Kemis & Ati Rosnawati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta Timr : Luxima.
- Kholid Mawardi. (2015). *Penggunaan Media Abakus Untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Pembagian Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan Jabon Sidoarjo*. Skripsi Sarjana pada PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta : tidak diterbitkan
- Moh Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Muldjono Abdurahman & Sudjadi. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhibin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Mumpuniarti. (2013). *Terapi Vokasional*. Yogyakarta : PLB FIP UNY.
- Munawaroh. (2012). *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia.
- Muzaki. (2012). *Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Menggunakan Peralatan Kantor Siswa Kelas X SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Sarjana Pada Pendidikan Administrasi Perkantoran FE Yogyakarta : tidak diterbitkan
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana & Ahmad Riva. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngalm Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunung Apriyanto. (2012). *Seluk Beluk Anak Tunagrahita Dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta : javalitera.
- Oemar Hamalik. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Alumni.
- Rusgianto.(1982). *Beberapa Alat Peraga Matematika dan Penguunaannya Dalam Pengajaran Matematika*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Slameto.(2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiarsono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Uny Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Ihsan Madani.
- Sumardi Suryabrata. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Rajawali Press.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Silviana Etyka Sari. (2010). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Penggunaan Media Dekak-Dekak Pada Siswa Kelas 1 SDN Sukoharjo 02 Sukoharjo Semester Genap Tahun 2010*. Skripsi Sarjana Pada FKIP Surakarta: Tidak diterbitkan.
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok :Raja Grafindo Persada.

- Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou. (2013). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Winarti, dkk. (2014). *Peningkatan Aktivitas Siswa Menggunakan Media Dekak-Dekak Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol 3 (12), 12 halaman. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8330/8344>. Pada tanggal 15 oktober 2016.
- Wiratna Sujardewi. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang : Aneka Ilmu
- Yani Maemulyani. (2013). *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur : Luxima.

LAMPIRAN

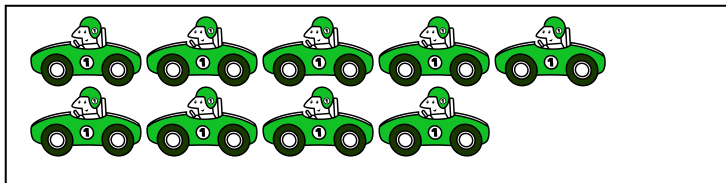
**Lembar Tes Tertulis Kemampuan Berhitung Penjumlahan Anak
Tunagrahita Ringan Kelas VI SDLB-C Di SLB Yapenas**

Nama :

Kelas :

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1.



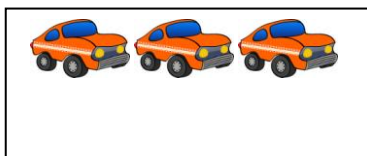
Ada berapa jumlah mobil diatas

2.

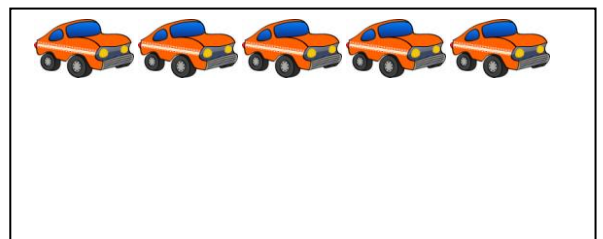


Berapa jumlah setrika
disamping

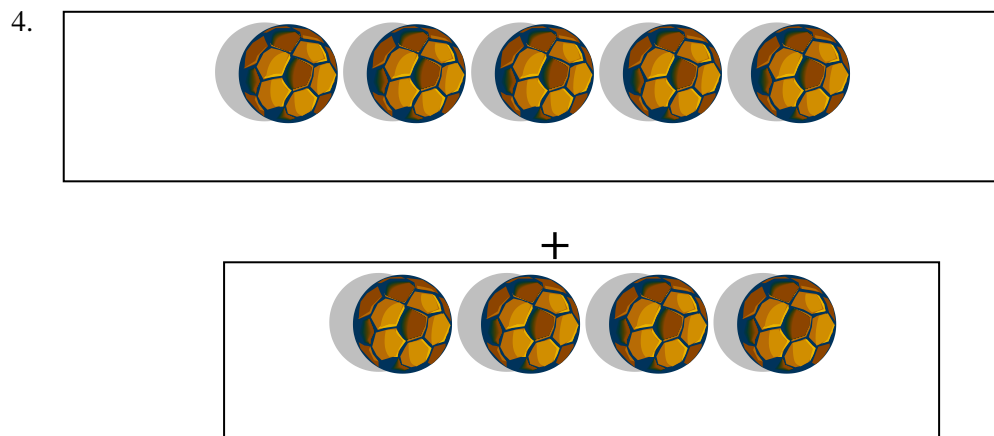
3.



+



Berapa banyak mobil pada kedua kotak



Berapa jumlah bola kedua kotak diatas

5.

$$\begin{array}{r} 2 \\ \underline{2} \\ \dots \end{array} +$$

6.

$$\begin{array}{r} 3 \\ \underline{2} \\ \dots \end{array} +$$

7.

$$\begin{array}{r} 4 \\ \underline{2} \\ \dots \end{array} +$$

8.

$$\begin{array}{r} 4 \\ \underline{1} \\ \dots \end{array} +$$

$$9. \quad \frac{1}{7} + \frac{\dots}{\dots}$$

$$10. \quad \frac{7}{2} + \frac{\dots}{\dots}$$

$$11. \quad \frac{6}{3} + \frac{\dots}{\dots}$$

$$12. \quad \frac{4}{6} + \frac{\dots}{\dots}$$

$$13. \quad \frac{3}{6} + \frac{\dots}{\dots}$$

$$14. \quad \frac{3}{7} + \frac{\dots}{\dots}$$

$$15. \quad \frac{1}{8} + \frac{\dots}{\dots}$$

$$16. \quad \frac{2}{6} + \frac{\dots}{\dots}$$

$$17. \quad \frac{2}{\frac{8}{\dots}} +$$

$$18. \quad \frac{2}{\frac{6}{\dots}} +$$

$$19. \quad \frac{6}{\frac{1}{\dots}} +$$

$$20. \quad \frac{9}{\frac{1}{\dots}} +$$

Skor	Paraf Guru

Kunci jawaban

1. 9
2. 5
3. 8
4. 9
5. 4
6. 5
7. 6
8. 5
9. 8
10. 9
11. 9
12. 10
13. 9
14. 10
15. 9
16. 8
17. 10
18. 8
19. 7
20. 10

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Nama :

Kelas :

Pertemuan ke :

Kriteria penskoran :

1 = Kurang (siswa belum mampu mencapai indikator meskipun dengan bantuan guru)

2 = Cukup (siswa mampu mencapai indikator namun dengan bantuan guru)

3 = Baik (siswa mencapai sebagian dari indikator secara mandiri)

4 = Sangat Baik (siswa mampu mencapai indikator secara mandiri)

No	Domain	Komponen	Indikator	Nilai
1	Sikap	Religius	Siswa membaca doa sebelum dan setelah kegiatan belajar	
		Sopan santun	Siswa bersikap sopan santun ketika berbicara kepada guru, teman , maupun orang lain	
			Siswa berpenampilan rapi selama berada di lingkungan sekolah	
			Siswa menghargai dan menghormati guru dengan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	
		Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan soal-soal dengan tepat waktu	
			Siswa menjaga kondisi kelas tetap kondusif	
			Siswa menyiapkan dan merapikan kembali peralatan belajar (pensil, buku, penghapus, dan media pembelajaran)	
		Keaktifan	Siswa bertanya kepada guru dari materi yang disampaikan guru	
			Siswa mengerjakan instruksi yang diberikan guru	
			Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
		emosi	Siswa mampu mempertahankan konsentrasi sampai pembelajaran selesai	

			Siswa termotivasi belajar menggunakan media dekak-dekak	
2	Pengetahuan	Menyebutkan bilangan	Siswa menyebutkan nama nilai bilangan yang ditunjukkan guru pada media dekak-dekak	
			Siswa menunjukkan angka bilangan pada media dekak-dekak yang ditanyakan guru	
			Siswa mampu membilang jumlah benda pada gambar	
			Siswa menunjukkan lambang penjumlahan	
3	Ketrampilan	Menggunakan media dekak-dekak	Siswa menempatkan angka dekak-dekak pada papan dekak-dekak sesuai dengan soal yang diberikan	
			Siswa menempatkan lambang penjumlahan pada tempat yang sudah disediakan	
			Siswa memasukkan biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak	
			Siswa menggunakan media dekak-dekak sesuai dengan petunjuk	
			Siswa menghitung jumlah biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak	
			Siswa menulis hasil hitungan penjumlahan dari media dekak-dekak di lembar jawaban yang sudah disediakan	

*) skor maksimum = 92

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru :

Siklus :

Tanggal :

No	Aktifitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
a. Indikator : Mengkondisikan Kelas					
1.	Guru mengajak siswa berdoa				
2.	Gru mealakukan presensi kehadiran siswa				
3.	Guru melakukan apersepsi pembelajaran				
4.	Guru menyampaikan materi / tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti					
a. Indikator : Melakukan Interaksi					
5.	Guru menerangkan materi pembelajaran				
6.	Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik sesuai dengan konteks materi				
7.	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik				
8.	Guru memberikan perhatian dengan mendengarkan semua pertanyaan dan memberikan tanggapan kepada peserta didik				
9.	Guru mendemonstrasikan penggunaan media dekak-dekak				
10.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan				
11.	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa sibuk dengan kegiatannya sendiri.				
b. Indikator : Memberikan Motivasi					
12.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran				
13.	Guru memberikan respon positif untuk setiap pertanyaan dan tanggapan				
14.	Guru memberikan stimulus untuk setiap miskonsepsi pada siswa				
c. Indikator : Memberikan Fasilitas Belajar					

15.	Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang siswa terlibat aktif dalam proses berfikir				
16.	Guru memberikan bimbingan terhadap masalah yang dihadapi.				
17.	Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai kondisi siswa				
18.	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya				
Penutup					
a. Indikator : Evaluasi					
19.	Guru mengoreksi hasil belajar siswa				
20.	Guru membuat nilai hasil belajar				
Jumlah skor					

*) **skor maks : 80**

Cara menghitung interval skor dilakukan dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Nama : ABZ

Kelas : VI SDLB C

Pertemuan ke : I siklus I

Kriteria penskoran :

1 = Kurang (siswa belum mampu mencapai indikator meskipun dengan bantuan guru)

2 = Cukup (siswa mampu mencapai indikator namun dengan bantuan guru)

3 = Baik (siswa mencapai sebagian dari indikator secara mandiri)

4 = Sangat Baik (siswa mampu mencapai indikator secara mandiri)

No	Domain	Komponen	Indikator	Nilai
1	Sikap	Religius	Siswa membaca doa sebelum dan setelah kegiatan belajar	4
		Sopan santun	Siswa bersikap sopan santun ketika berbicara kepada guru, teman , maupun orang lain	2
			Siswa berpenampilan rapi selama berada di lingkungan sekolah	3
			Siswa menghargai dan menghormati guru dengan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	2
		Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan soal-soal dengan tepat waktu	1
			Siswa menjaga kondisi kelas tetap kondusif	1
			Siswa menyiapkan dan merapikan kembali peralatan belajar (pensil, buku, penghapus, dan media pembelajaran)	3
		Keaktifan	Siswa bertanya kepada guru dari materi yang disampaikan guru	1
			Siswa mengerjakan instruksi yang diberikan guru	2
			Siswa menjawab pertanyaan dari guru	2
		emosi	Siswa mampu mempertahankan konsentrasi sampai pembelajaran selesai	2

			Siswa termotivasi belajar menggunakan media dekak-dekak	3
2	Pengetahuan	Menyebutkan bilangan	Siswa menyebutkan nama nilai bilangan yang ditunjukkan guru pada media dekak-dekak	2
			Siswa menunjukkan angka bilangan pada media dekak-dekak yang ditanyakan guru	2
			Siswa mampu membilang jumlah benda pada gambar	4
			Siswa menunjukkan lambang penjumlahan	4
3	Ketrampilan	Menggunakan media dekak-dekak	Siswa menempatkan angka dekak-dekak pada papan dekak-dekak sesuai dengan soal yang diberikan	2
			Siswa menempatkan lambang penjumlahan pada tempat yang sudah disediakan	1
			Siswa memasukkan biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak	4
			Siswa menggunakan media dekak-dekak sesuai dengan petunjuk	2
			Siswa menghitung jumlah biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak	4
			Siswa menulis hasil hitungan penjumlahan dari media dekak-dekak di lembar jawaban yang sudah disediakan	4

*) skor maksimum = 92

$$\frac{55}{92} \times 100 = 59,78$$

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Nama : ABZ
 Kelas : VI SDLB C
 Pertemuan ke : II siklus I

Kriteria penskoran :

- 1 = Kurang** (siswa belum mampu mencapai indikator meskipun dengan bantuan guru)
2 = Cukup (siswa mampu mencapai indikator namun dengan bantuan guru)
3 = Baik (siswa mencapai sebagian dari indikator secara mandiri)
4 = Sangat Baik (siswa mampu mencapai indikator secara mandiri)

No	Domain	Komponen	Indikator	Nilai
1	Sikap	Religius	Siswa membaca doa sebelum dan setelah kegiatan belajar	4
		Sopan santun	Siswa bersikap sopan santun ketika berbicara kepada guru, teman, maupun orang lain	2
			Siswa berpenampilan rapi selama berada di lingkungan sekolah	3
			Siswa menghargai dan menghormati guru dengan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	2
		Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan soal-soal dengan tepat waktu	2
			Siswa menjaga kondisi kelas tetap kondusif	1
			Siswa menyiapkan dan merapikan kembali peralatan belajar (pensil, buku, penghapus, dan media pembelajaran)	3
		Keaktifan	Siswa bertanya kepada guru dari materi yang disampaikan guru	1
			Siswa mengerjakan instruksi yang diberikan guru	3
			Siswa menjawab pertanyaan dari guru	2
		emosi	Siswa mampu mempertahankan konsentrasi sampai pembelajaran selesai	1

			Siswa termotivasi belajar menggunakan media dekak-dekak	3
2	Pengetahuan	Menyebutkan bilangan	Siswa menyebutkan nama nilai bilangan yang ditunjukkan guru pada media dekak-dekak	3
			Siswa menunjukkan angka bilangan pada media dekak-dekak yang ditanyakan guru	3
			Siswa mampu membilang jumlah benda pada gambar	4
			Siswa menunjukkan lambang penjumlahan	4
3	Ketrampilan	Menggunakan media dekak-dekak	Siswa menempatkan angka dekak-dekak pada papan dekak-dekak sesuai dengan soal yang diberikan	2
			Siswa menempatkan lambang penjumlahan pada tempat yang sudah disediakan	2
			Siswa memasukkan biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak	4
			Siswa menggunakan media dekak-dekak sesuai dengan petunjuk	2
			Siswa menghitung jumlah biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak	4
			Siswa menulis hasil hitungan penjumlahan dari media dekak-dekak di lembar jawaban yang sudah disediakan	4

*) skor maksimum = 92

$$\frac{59}{92} \times 100 = 64,13$$

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Nama : ABZ
Kelas : VI SDLB C
Pertemuan ke : I siklus II

Kriteria penskoran :

- 1 = Kurang** (siswa belum mampu mencapai indikator meskipun dengan bantuan guru)
2 = Cukup (siswa mampu mencapai indikator namun dengan bantuan guru)
3 = Baik (siswa mencapai sebagian dari indikator secara mandiri)
4 = Sangat Baik (siswa mampu mencapai indikator secara mandiri)

No	Domain	Komponen	Indikator	Nilai
1	Sikap	Religius	Siswa membaca doa sebelum dan setelah kegiatan belajar	4
		Sopan santun	Siswa bersikap sopan santun ketika berbicara kepada guru, teman, maupun orang lain	3
			Siswa berpenampilan rapi selama berada di lingkungan sekolah	3
			Siswa menghargai dan menghormati guru dengan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	2
		Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan soal-soal dengan tepat waktu	3
			Siswa menjaga kondisi kelas tetap kondusif	4
			Siswa menyiapkan dan merapikan kembali peralatan belajar (pensil, buku, penghapus, dan media pembelajaran)	3
		Keaktifan	Siswa bertanya kepada guru dari materi yang disampaikan guru	2
			Siswa mengerjakan instruksi yang diberikan guru	4
			Siswa menjawab pertanyaan dari guru	3
		emosi	Siswa mampu mempertahankan konsentrasi sampai pembelajaran selesai	3

			Siswa termotivasi belajar menggunakan media dekak-dekak	3
2	Pengetahuan	Menyebutkan bilangan	Siswa menyebutkan nama nilai bilangan yang ditunjukkan guru pada media dekak-dekak	3
			Siswa menunjukkan angka bilangan pada media dekak-dekak yang ditanyakan guru	3
			Siswa mampu membilang jumlah benda pada gambar	4
			Siswa menunjukkan lambang penjumlahan	4
3	Ketrampilan	Menggunakan media dekak-dekak	Siswa menempatkan angka dekak-dekak pada papan dekak-dekak sesuai dengan soal yang diberikan	3
			Siswa menempatkan lambang penjumlahan pada tempat yang sudah disediakan	3
			Siswa memasukkan biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak	4
			Siswa menggunakan media dekak-dekak sesuai dengan petunjuk	3
			Siswa menghitung jumlah biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak	4
			Siswa menulis hasil hitungan penjumlahan dari media dekak-dekak di lembar jawaban yang sudah disediakan	4

*) skor maksimum = 92

$$\frac{72}{92} \times 100 = 78,26$$

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Nama : ABZ
 Kelas : VI SDLB C
 Pertemuan ke : II siklus II

Kriteria penskoran :

- 1 = Kurang** (siswa belum mampu mencapai indikator meskipun dengan bantuan guru)
2 = Cukup (siswa mampu mencapai indikator namun dengan bantuan guru)
3 = Baik (siswa mencapai sebagian dari indikator secara mandiri)
4 = Sangat Baik (siswa mampu mencapai indikator secara mandiri)

No	Domain	Komponen	Indikator	Nilai
1	Sikap	Religius	Siswa membaca doa sebelum dan setelah kegiatan belajar	4
		Sopan santun	Siswa bersikap sopan santun ketika berbicara kepada guru, teman , maupun orang lain	3
			Siswa berpenampilan rapi selama berada di lingkungan sekolah	3
			Siswa menghargai dan menghormati guru dengan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	3
		Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan soal-soal dengan tepat waktu	4
			Siswa menjaga kondisi kelas tetap kondusif	4
			Siswa menyiapkan dan merapikan kembali peralatan belajar (pensil, buku, penghapus, dan media pembelajaran)	3
		Keaktifan	Siswa bertanya kepada guru dari materi yang disampaikan guru	2
			Siswa mengerjakan instruksi yang diberikan guru	4
			Siswa menjawab pertanyaan dari guru	4
		emosi	Siswa mampu mempertahankan konsentrasi sampai pembelajaran selesai	3

			Siswa termotivasi belajar menggunakan media dekak-dekak	3
2	Pengetahuan	Menyebutkan bilangan	Siswa menyebutkan nama nilai bilangan yang ditunjukkan guru pada media dekak-dekak	4
			Siswa menunjukkan angka bilangan pada media dekak-dekak yang ditanyakan guru	3
			Siswa mampu membilang jumlah benda pada gambar	4
			Siswa menunjukkan lambang penjumlahan	4
3	Ketrampilan	Menggunakan media dekak-dekak	Siswa menempatkan angka dekak-dekak pada papan dekak-dekak sesuai dengan soal yang diberikan	4
			Siswa menempatkan lambang penjumlahan pada tempat yang sudah disediakan	4
			Siswa memasukkan biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak	4
			Siswa menggunakan media dekak-dekak sesuai dengan petunjuk	3
			Siswa menghitung jumlah biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak	4
			Siswa menulis hasil hitungan penjumlahan dari media dekak-dekak di lembar jawaban yang sudah disediakan	4

*) skor maksimum = 92

$$\frac{78}{92} \times 100 = 84,78$$

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru : Wiwin Sutriyanto, S. Pd.

Siklus : I pertemuan I

Tanggal : 17 Januari 2017

No	Aktifitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
b. Indikator : Mengkondisikan Kelas					
21.	Guru mengajak siswa berdoa		√		
22.	Gru mealakukan presensi kehadiran siswa		√		
23.	Guru melakukan apersepsi pembelajaran		√		
24.	Guru menyampaikan materi / tujuan pembelajaran		√		
Kegiatan Inti					
d. Indikator : Melakukan Interaksi					
25.	Guru menerangkan materi pembelajaran		√		
26.	Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik sesuai dengan konteks materi		√		
27.	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik		√		
28.	Guru memberikan perhatian dengan mendengarkan semua pertanyaan dan memberikan tanggapan kepada peserta didik	√			
29.	Guru mendemonstrasikan penggunaan media dekak-dekak		√		
30.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan	√			
31.	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa sibuk dengan kegiatannya sendiri.	√			
e. Indikator : Memberikan Motivasi					
32.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran	√			
33.	Guru memberikan respon positif untuk setiap pertanyaan dan tanggapan	√			
34.	Guru memberikan stimulus untuk setiap miskonsepsi pada siswa	√			
f. Indikator : Memberikan Fasilitas Belajar					

35.	Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang siswa terlibat aktif dalam proses berfikir	√			
36.	Guru memberikan bimbingan terhadap masalah yang dihadapi.		√		
37.	Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai kondisi siswa		√		
38.	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya		√		
Penutup					
b. Indikator : Evaluasi					
39.	Guru mengoreksi hasil belajar siswa			√	
40.	Guru membuat nilai hasil belajar			√	
Jumlah skor		28	33	4	

$$\frac{65}{80} \times 100 = 81,25$$

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru : Wiwin Sutriyanto, S. Pd.

Siklus : I pertemuan II

Tanggal : 17 Januari 2017

No	Aktifitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
a. Indikator : Mengkondisikan Kelas					
1.	Guru mengajak siswa berdoa		√		
2.	Gru mealakukan presensi kehadiran siswa		√		
3.	Guru melakukan apersepsi pembelajaran		√		
4.	Guru menyampaikan materi / tujuan pembelajaran		√		
Kegiatan Inti					
a. Indikator : Melakukan Interaksi					
5.	Guru menerangkan materi pembelajaran	√			
6.	Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik sesuai dengan konteks materi		√		
7.	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik		√		
8.	Guru memberikan perhatian dengan mendengarkan semua pertanyaan dan memberikan tanggapan kepada peserta didik		√		
9.	Guru mendemonstrasikan penggunaan media dekak-dekak	√			
10.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan	√			
11.	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa sibuk dengan kegiatannya sendiri.		√		
b. Indikator : Memberikan Motivasi					
12.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran	√			
13.	Guru memberikan respon positif untuk setiap pertanyaan dan tanggapan	√			
14.	Guru memberikan stimulus untuk setiap miskonsepsi pada siswa	√			
c. Indikator : Memberikan Fasilitas Belajar					

15.	Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang siswa terlibat aktif dalam proses berfikir	√			
16.	Guru memberikan bimbingan terhadap masalah yang dihadapi.	√			
17.	Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai kondisi siswa		√		
18.	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya		√		
Penutup					
a. Indikator : Evaluasi					
19.	Guru mengoreksi hasil belajar siswa		√		
20.	Guru membuat nilai hasil belajar		√		
Jumlah skor		32	36		

$$\frac{68}{80} \times 100 = 85$$

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru : Wiwin Sutriyanto, S. Pd.

Siklus : II pertemuan I

Tanggal : 25 Januari 2017

No	Aktifitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
a. Indikator : Mengkondisikan Kelas					
1.	Guru mengajak siswa berdoa		√		
2.	Gru mealakukan presensi kehadiran siswa		√		
3.	Guru melakukan apersepsi pembelajaran		√		
4.	Guru menyampaikan materi / tujuan pembelajaran		√		
Kegiatan Inti					
e. Indikator : Melakukan Interaksi					
5.	Guru menerangkan materi pembelajaran	√			
6.	Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik sesuai dengan konteks materi	√			
7.	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik	√			
8.	Guru memberikan perhatian dengan mendengarkan semua pertanyaan dan memberikan tanggapan kepada peserta didik		√		
9.	Guru mendemonstrasikan penggunaan media dekak-dekak	√			
10.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan	√			
11.	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa sibuk dengan kegiatannya sendiri.	√			
f. Indikator : Memberikan Motivasi					
12.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran	√			
13.	Guru memberikan respon positif untuk setiap pertanyaan dan tanggapan	√			
14.	Guru memberikan stimulus untuk setiap miskonsepsi pada siswa	√			
g. Indikator : Memberikan Fasilitas Belajar					

15.	Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang siswa terlibat aktif dalam proses berfikir	√			
16.	Guru memberikan bimbingan terhadap masalah yang dihadapi.	√			
17.	Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai kondisi siswa	√			
18.	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	√			
Penutup					
a. Indikator : Evaluasi					
19.	Guru mengoreksi hasil belajar siswa		√		
20.	Guru membuat nilai hasil belajar		√		
Jumlah skor		52	21		

$$\frac{73}{80} \times 100 = 91,25$$

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru : Wiwin Sutriyanto, S. Pd.

Siklus : II pertemuan II

Tanggal : 26 Januari 2017

No	Aktifitas yang diamati	Poin			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
a. Indikator : Mengkondisikan Kelas					
1.	Guru mengajak siswa berdoa		√		
2.	Gru mealakukan presensi kehadiran siswa		√		
3.	Guru melakukan apersepsi pembelajaran		√		
4.	Guru menyampaikan materi / tujuan pembelajaran		√		
Kegiatan Inti					
a. Indikator : Melakukan Interaksi					
5.	Guru menerangkan materi pembelajaran	√			
6.	Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik sesuai dengan konteks materi	√			
7.	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik	√			
8.	Guru memberikan perhatian dengan mendengarkan semua pertanyaan dan memberikan tanggapan kepada peserta didik	√			
9.	Guru mendemonstrasikan penggunaan media dekak-dekak	√			
10.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan	√			
11.	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa sibuk dengan kegiatannya sendiri.	√			
b. Indikator : Memberikan Motivasi					
12.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran	√			
13.	Guru memberikan respon positif untuk setiap pertanyaan dan tanggapan	√			
14.	Guru memberikan stimulus untuk setiap miskonsepsi pada siswa	√			
c. Indikator : Memberikan Fasilitas Belajar					

15.	Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang siswa terlibat aktif dalam proses berfikir		√		
16.	Guru memberikan bimbingan terhadap masalah yang dihadapi.		√		
17.	Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai kondisi siswa	√			
18.	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya		√		
Penutup					
a. Indikator : Evaluasi					
19.	Guru mengoreksi hasil belajar siswa		√		
20.	Guru membuat nilai hasil belajar		√		
Jumlah skor		44	27		

$$\frac{71}{80} \times 100 = 88,75$$

Pra Siklus

Lembar Tes Tertulis Kemampuan Berhitung Penjumlahan Anak Tunagrahita
Ringan Kelas VI SDLB-C Di SLB Yapenas
(PraTindakan 6)

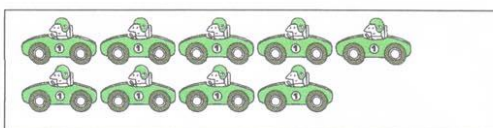
45

Nama :

Kelas :

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1.



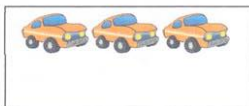
Ada berapa jumlah mobil diatas ...

2.

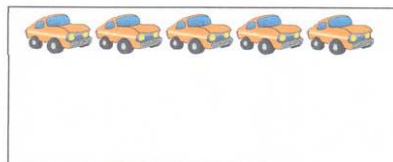


Berapa jumlah setrika disamping ...

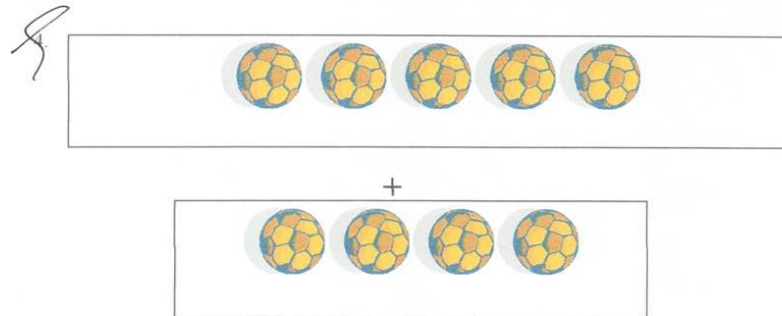
3.



+



Berapa banyak mobil pada kedua kotak



Berapa jumlah bola kedua kotak diatas

5.
$$\begin{array}{r} 2 \\ 2 \\ \hline 4 \end{array} +$$

6.
$$\begin{array}{r} 3 \\ 2 \\ \hline 5 \end{array} +$$

7.
$$\begin{array}{r} 4 \\ 2 \\ \hline 6 \end{array} +$$

8.
$$\begin{array}{r} 4 \\ 1 \\ \hline 3 \end{array} +$$

$$9. \quad \frac{1}{2} + \dots$$

$$10. \quad \frac{7}{2} + \dots$$

$$11. \quad \frac{6}{3} + \dots$$

$$12. \quad \frac{4}{6} + \dots$$

$$13. \quad \frac{3}{6} + \dots$$

$$14. \quad \frac{3}{7} + \dots$$

$$15. \quad \frac{1}{8} + \dots$$


$$16. \quad \frac{2}{6} + \dots$$

$$8_{17.} \quad \frac{2}{8} + \frac{2}{10}$$

$$18. \quad \frac{2}{6} + \frac{2}{12}$$

$$19. \quad \frac{6}{1} + \frac{6}{8}$$

$$20. \quad \frac{9}{1} + \frac{9}{10}$$

Skor	Paraf Guru
45	

Lembar Tes Tertulis Kemampuan Berhitung Penjumlahan Anak Tunagrahita
Ringan Kelas VI SDLB-C Di SLB Yapenas

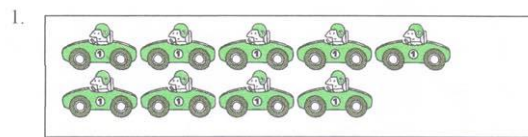
(Penerapan Tindakan)

55

Nama : ...

Kelas : 6

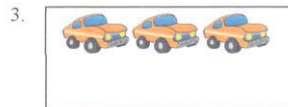
Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!



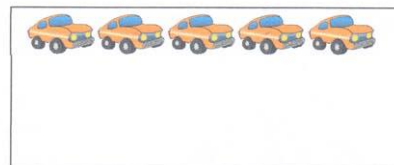
Ada berapa jumlah mobil diatas ...



Berapa jumlah setrika disamping ...

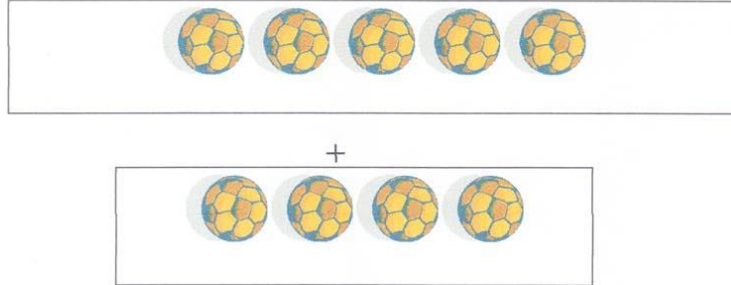


+



Berapa banyak mobil pada kedua kotak ...

4.



Berapa jumlah bola kedua kotak diatas 9

5.

$$\begin{array}{r} 2 \\ 2 \\ \hline \dots \end{array} +$$

6.

$$\begin{array}{r} 3 \\ 2 \\ \hline \dots \end{array} +$$

7.

$$\begin{array}{r} 4 \\ 2 \\ \hline \dots \end{array} +$$

8.

$$\begin{array}{r} 4 \\ 1 \\ \hline \dots \end{array} +$$

$$9. \quad \frac{1}{7} + \frac{1}{7} = \frac{2}{7}$$

$$10. \quad \frac{7}{2} + \frac{7}{2} = \frac{14}{2} = 7$$

$$11. \quad \frac{6}{3} + \frac{6}{3} = \frac{12}{3} = 4$$

$$12. \quad \frac{4}{6} + \frac{4}{6} = \frac{8}{6} = \frac{4}{3}$$

$$13. \quad \frac{3}{6} + \frac{3}{6} = \frac{6}{6} = 1$$

$$14. \quad \frac{3}{7} + \frac{3}{7} = \frac{6}{7}$$

$$15. \quad \frac{1}{8} + \frac{1}{8} = \frac{2}{8} = \frac{1}{4}$$

$$16. \quad \frac{2}{6} + \frac{2}{6} = \frac{4}{6} = \frac{2}{3}$$

$$17. \frac{2}{8} + \dots$$

$$18. \frac{2}{6} + \dots$$

$$19. \frac{6}{1} + \dots$$

$$20. \frac{9}{1} + \dots$$

55



Lembar Tes Tertulis Kemampuan Berhitung Penjumlahan Anak Tunagrahita
Ringan Kelas VI SDLB-C Di SLB Yapenas
(Pasca Tindakan 2)

Nama :

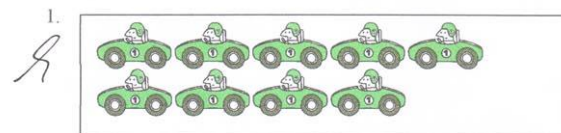
ZAKIASKATI

Kelas :

6

60

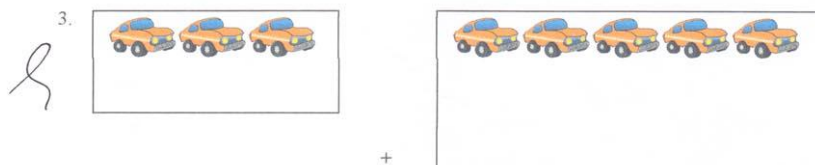
Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!



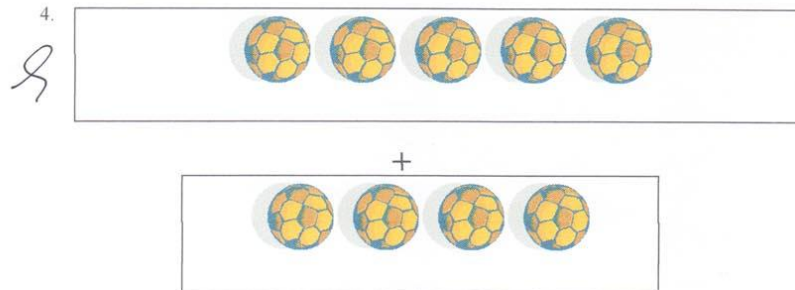
Ada berapa jumlah mobil diatas



Berapa jumlah setrika disamping



Berapa banyak mobil pada kedua kotak



Berapa jumlah bola kedua kotak diatas 9

5.

$$\begin{array}{r} 2 \\ 2 \\ \hline 4 \end{array} +$$

6.

$$\begin{array}{r} 3 \\ 2 \\ \hline 5 \end{array} +$$

7.

$$\begin{array}{r} 4 \\ 2 \\ \hline 6 \end{array} +$$

8.

$$\begin{array}{r} 4 \\ 1 \\ \hline 5 \end{array} +$$

9. $\frac{1}{7} +$

10. $\frac{7}{2} +$

11. $\frac{6}{3} +$

12. $\frac{4}{6} +$

13. $\frac{3}{6} +$

14. $\frac{3}{7} +$

15. $\frac{1}{8} +$


16. $\frac{2}{6} +$

~~17.~~ $\frac{2}{8} + \frac{5}{5}$

~~18.~~ $\frac{2}{6} + \frac{7}{7}$

~~19.~~ $\frac{6}{1} + \frac{8}{8}$

~~20.~~ $\frac{9}{1} + \frac{1}{11}$

Skor	Paraf Guru
60	

Lembar Tes Tertulis Kemampuan Berhitung Penjumlahan Anak Tunagrahita

Ringan Kelas VI SDLB-C Di SLB Yapenas

(PraTindakan 1)

Nama :

ZAKIASKATI

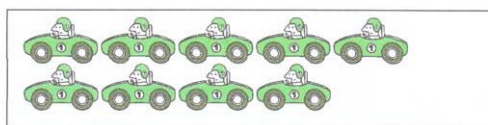
Kelas :

6

70

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1.



Ada berapa jumlah mobil diatas

10

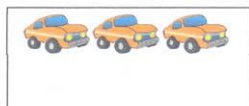
2.



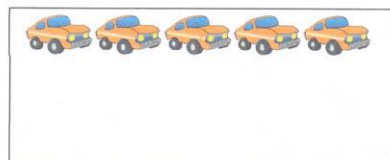
Berapa jumlah setrika disamping

5

3.



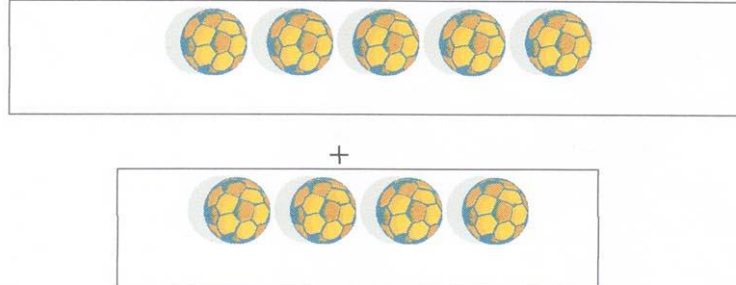
+



Berapa banyak mobil pada kedua kotak

8

4.



Berapa jumlah bola kedua kotak diatas

9

5.

$$\begin{array}{r} 2 \\ 2 \\ \hline \dots \end{array} +$$

6.

$$\begin{array}{r} 3 \\ 2 \\ \hline \dots \end{array} +$$

7.

$$\begin{array}{r} 4 \\ 2 \\ \hline \dots \end{array} +$$

8.

$$\begin{array}{r} 4 \\ 1 \\ \hline \dots \end{array} +$$

$$9. \quad \frac{1}{7} +$$

9

$$10. \quad \frac{7}{2} +$$

3

$$11. \quad \frac{6}{3} +$$

9

$$12. \quad \frac{4}{6} +$$

16

$$13. \quad \frac{3}{6} +$$

9

$$14. \quad \frac{3}{7} +$$

10

$$15. \quad \frac{1}{8} +$$

9

$$16. \quad \frac{2}{6} +$$


8

$$17. \frac{2}{8} + \dots = 13$$

$$18. \frac{2}{6} + \dots = 10$$

$$19. \frac{6}{1} + \dots = 7$$

$$20. \frac{9}{1} + \dots = 10$$

Skor	Paraf Guru
70	

Siklus 2 pertemuan 2

Lembar Tes Tertulis Kemampuan Berhitung Penjumlahan Anak Tunagrahita

Ringan Kelas VI SDLB-C Di SLB Yapenas

(PraTindakan 1)

Nama :

ZAKIASKATI

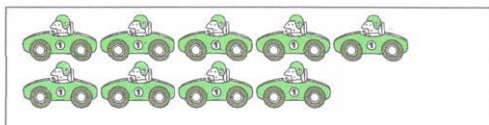
Kelas :

6

80

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1.



Ada berapa jumlah mobil diatas

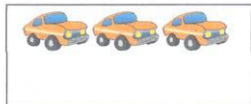
2.



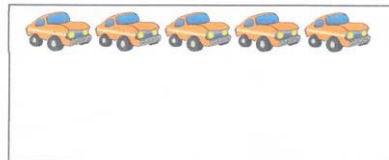
Berapa jumlah setrika disamping

5

3.

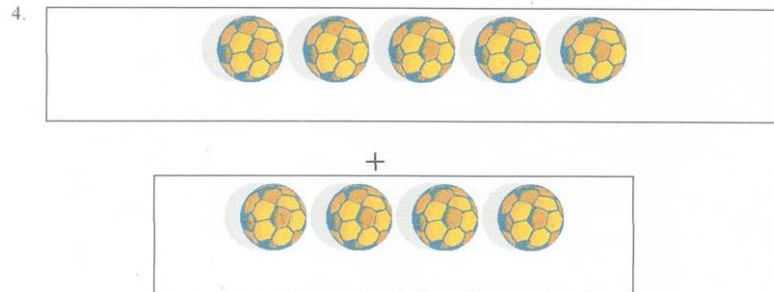


+



Berapa banyak mobil pada kedua kotak

8



Berapa jumlah bola kedua kotak diatas.....

5.

$$\begin{array}{r} 2 \\ 2 \\ \hline 5 \end{array} +$$

6.


$$\begin{array}{r} 3 \\ 2 \\ \hline 5 \end{array} +$$


7.


$$\begin{array}{r} 4 \\ 2 \\ \hline 6 \end{array} +$$


8.


$$\begin{array}{r} 4 \\ 1 \\ \hline 5 \end{array} +$$


9. $\frac{1}{7} +$



10. $\frac{7}{2} +$



11. $\frac{6}{3} +$


12. $\frac{4}{6} +$


13. $\frac{3}{6} +$


14. $\frac{3}{7} +$


15. $\frac{1}{8} +$


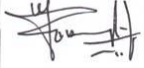
16. $\frac{2}{6} +$


17. $\frac{2}{8} +$
10

18. $\frac{2}{6} +$
10

19. $\frac{6}{1} +$
8

20. $\frac{9}{1} +$
10

Skor	Paraf Guru
80	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SLB YAPENAS
Kelas/Semester	: VI SDLBC / I
Tema	: Matahari
Subtema	: Cahaya Matahari
Alokasi waktu	: 3 x 30 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru .
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) :

1. Matematika
 - 4.2 Menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan asli maksimal 50 melalui kegiatan eksplorasi menggunakan benda konkret.
2. SBdP
 - 3.1 Mengenal gambar alam benda.

C. Indikator :

1. Dapat membilang jumlah gambar benda dalam satu kotak.
2. Dapat membilang jumlah gambar benda dalam dua kotak.
3. Dapat menjumlahkan bilangan asli satuan dengan hasil dibawah 10.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Kognitif

- a. Dengan membilang biji dekak-dekak siswa dapat mengerti arti nilai angka.
- b. Siswa dapat membilang jumlah biji dekak-dekak.
- c. Siswa dapat melakukan operasi hitung penjumlahan.

2. Tujuan Afektif

- a. Dengan pemberian media, siswa dapat mengerjakan soal latihan secara mandiri.
- b. Menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dengan menanyakan hal/ materi yang kurang dipahami.
- c. Melatih siswa untuk menghargai guru dengan memperhatikan materi yang disampaikan.
- d. Siswa dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

3. Tujuan Psikomotor

- a. Siswa dapat memasukan biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak.
- b. Siswa dapat memasukkan angka pada papan dekak-dekak.
- c. Siswa dapat menulis hasil hitungan penjumlahan pada lembar jawaban yang disediakan.

E. Materi

1. Membilang gambar aneka benda seperti gambar mobil, seterika, bola.
2. Membilang benda-benda konkret seperti biji dekak-dekak berbentuk bintang dan mobil yang beraneka warna.

3. Menjumlahkan biji dekak-dekak yang berbentuk bintang dan mobil yang beraneka warna.

F. Kemampuan Awal

Nama Siswa	Kemampuan Awal	Karakteristik	Indikator yang akan dikembangkan
Ahmad Baihaqi Zaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu membaca lambang bilangan 1-30 2. Siswa mampu membilang angka 1-19 3. Siswa belum menguasai kemampuan operasi hitung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah bosan dan jenuh saat proses pembelajaran, sehingga sering mogok belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi perilaku negatif berupa mogok belajar dan mudah bosan dengan menggunakan media dekak-dekak selama kegiatan belajar. 2. Mampu melakukan operasi hitung penjumlahan

G. Pendekatan & Metode

Pendekatan : Scientific

Strategi : Discovery learning

Metode : Demonstrasi, Tanya Jawab, Penugasan

H. Sumber belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar : Guru, materi gambar dan angka, media dekak-dekak.
2. Media Pembelajaran : Media Dekak-dekak

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa 2. Siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan. 3. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari yaitu berhitung penjumlahan. 4. Guru melakukan apersepsi. 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi belajar berupa menjumlahkan gambar dan angka. 2. Siswa mengamati penjelasan guru. 3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi berhitung. 4. Siswa menjawab pertanyaan dengan membilang benda pada gambar. 5. Guru mengenalkan media dekak-dekak kepada siswa. 6. Siswa mengamati media dekak-dekak. 7. Guru memperagakan penggunaan media dekak-dekak. 8. Siswa mencoba memperagakan media. 9. Guru memberikan soal hitungan penjumlahan nilai satuan dengan hasil dibawah 10. 10. Siswa dengan bimbingan guru 	80 menit

	<p>mengerjakan soal dengan memperagakan media dekak-dekak dalam operasi hitung penjumlahan.</p> <p>11.Siswa menempatkan angka angka pada media sesuai butir soal.</p> <p>12.Siswa memasukan biji dekak-dekak sesuai angka.</p> <p>13.Siswa menghitung hasil penjumlahan dari biji dekak-dekak.</p> <p>14.Siswa menulis hasil dalam lembar soal.</p>	
Penutup	<p>a. Siswa merapikan media dekak-dekak yang telah digunakan.</p> <p>b. Guru melakukan penilaian hasil belajar.</p>	5 menit

J. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes tulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses : Instrumen Observasi

b. Penilaian hasil belajar : Instrumen Tes tulis

3. Pedoman penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Presentase yang hendak diketahui.

R : Skor kosakata yang dapat dikuasai oleh siswa

SM: Skor maksimum yang disesuaikan dengan skor yang diberikan.

No	Tingkat penguasaan (%)	Kategori
1	86-100	Sangat baik
2	76-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	55-59	Kurang
5	54	Kurang sekali

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Mengetahui,

Guru Kelas,



Wiwin Sutriyanto, S.Pd.

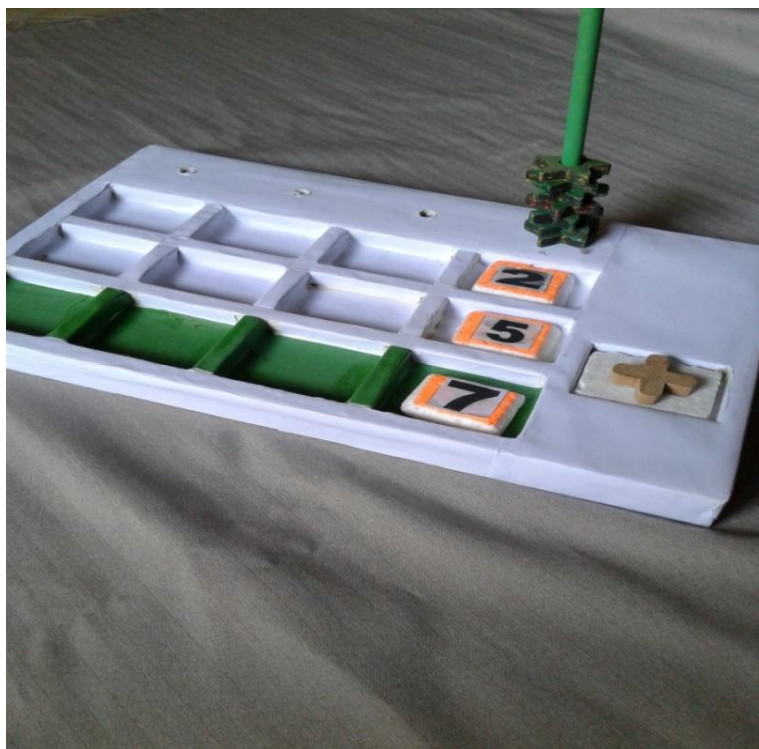
NIP. 19731206 200801 1 016

Peneliti

Wahyu Setiabudi

NIM. 13103241004

Media Pembelajaran Dekak - Dekak



Pra-Siklus



Guru memberikan contoh soal berhitung.



Guru menggunakan jarimatika dalam menyelesaikan materi berhitung.



Siswa terlihat bosan dan mengajak mengajak ngobrol yang tidak perlu.

Proses Pelaksanaan Siklus I	
PERTEMUAN I	
	
Siswa memilih biji dekak-dekak	
	
Siswa memasukkan biji dekak-dekak kedalam tiang dekak-dekak	
PERTEMUAN II	
	
Guru menerangkan kembali cara penggunaan dekak-dekak	

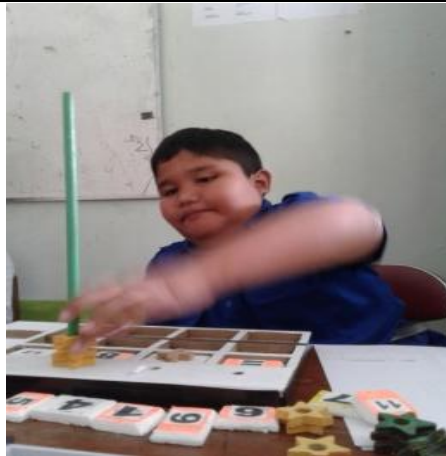


Siswa menulis jawaban hasil berhitung pada lembar instrumen soal

Siklus II PERTEMUAN I



Siswa memilih angka sesuai dengan soal untuk ditempatkan pada papan



Siswa memasukkan biji dekak-dekak pada tiang dekak-dekak
PERTEMUAN II



Siswa memasukkan biji dekak-dekak setelah menempatkan nilai
pada papan dekak-dekak



Siswa menulis jawaban hasil berhitung pada lembar soal yang telah
disediakan

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.

Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Telah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul :

“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BERHITUNG PENJUMLAHAN
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DEKAK-DEKAK BAGI SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI SDLBC DI SLB YAPENAS”

Oleh Peneliti :

Nama : Wahyu Setiabudi

NIM : 13103241004

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen tes dan observasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian telah dikoreksi dan layak digunakan dalam penelitian. Semoga keterangan ini bermanfaat dan digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 26 Januari 2017
Dosen Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.
NIP. 19601105 198403 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI MEDIA DEKAK-DEKAK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.

Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Telah melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran dari penelitian yang berjudul :

“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BERHITUNG PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DEKAK-DEKAK BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI SDLBC DI SLB YAPENAS”

Oleh Peneliti :

Nama : Wahyu Setiabudi

NIM : 13103241004

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa media “Dekak-dekak” yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Semoga keterangan ini bermanfaat dan digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 26 Januari 2017
Dosen Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.
NIP. 19601105 198403 1 001



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 4568 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1379/2016 Tanggal : 29 Desember 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : WAHYU SETIABUDI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13103241004
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta
Alamat Rumah : Kalitelu Ngawen Klaten Jateng
No. Telp / HP : 085725009830
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL, dengan judul
**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BERHITUNG PENJUMLAHAN
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DEKAK-DEKAK BAGI SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI SDLC DI SLB YAPENAS**
Lokasi : SLB Yapenas Pringwulung Condonggeatur Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 29 Desember 2016 s/d 30 Maret 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat - Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 29 Desember 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

NIP. 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Kepala SLB Yapenas Pringwulung Condonggeatur
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan



SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) YAPENAS
(Terakreditasi A)

Alamat : Jl. Sepak Bola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
email: yapns.slb@gmail.com Blog: <http://yapenas.com> Telepon (0274) 486146

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 769 / I/2017

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor : 070 / Bappeda / 4568 / 2016 Kepala Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU SETIABUDI
NIM : 13103241004
Nama PT : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan / Program : Pendidikan Luar Biasa / S.I
Judul TA :PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BERHITUNG
PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DEKAK-
DEKAK BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI
SDLBC DI SLB YAPENAS

Telah melaksanakan Penelitian untuk tugas akhir dari tanggal 5 Januari 2017 sampai 31 Januari 2017 di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Yogyakarta, 31 Januari 2017

Muhardi, S.Pd
NIP.19571003 198103 1 006

Tembusan Yth :

1. Ketua Yayasan Yepenas
2. Arsip